

**STRATEGI MAHASISWA AKHIR PIPS UIN MALANG DALAM  
MEMPERSIAPKAN DIRI MENJADI GURU PROFESIONAL**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Maya Dwi Feronika**

**Nim : 210102110018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
TAHUN 2025**

**STRATEGI MAHASISWA AKHIR PIPS UIN MALANG DALAM  
MEMPERSIAPKAN DIRI MENJADI GURU PROFESIONAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh :

**Maya Dwi Feronika**

**Nim : 210102110018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
TAHUN 2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

**STRATEGI MAHASISWA AKHIR PIPS UIN MALANG DALAM  
MEMPERSIAPKAN DIRI MENJADI GURU PROFESIONAL**

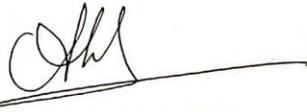
Oleh

**Maya Dwi Feronika**

**NIM. 210102110018**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

Pembimbing



**Drs. Ni'matuz Zuhroh, M.Si**

**NIP. 197312122006042001**

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti**

**NIP. 19107102006042001**

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

Jurnal skripsi dengan judul "Strategi Mahasiswa Akhir PIPS UIN Malang Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Profesional" oleh **Maya Dwi Feronika** telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 25 Juni 2025 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd)

#### Dewan Penguji

#### Tanda Tangan

##### Ketua Penguji

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag  
197310172000031001

:



##### Penguji

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd. I  
198902072019031012

:



##### Sekretaris Penguji

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
197312122006042001

:



##### Pembimbing

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
197312122006042001

:



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

**Drs. Ni'matuz Zuhroh, M.Si**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Maya Dwi Feronika

Lamp : -

Yang Terhormat

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

**Assalamualaikum, Wr, Wb.**

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Maya Dwi Feronika

NIM : 210102110018

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Strategi Mahasiswa Akhir PIPS UIN Malang Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Profesional.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Pembimbing



Dr. Ni'matuz Zuhroh M.Si

NIP. 197312122006042001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertnda tangan dibawah ini:

Nama : Maya Dwi Feronika

NIM : 210102110018

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Mahasiswa Akhir PIPS UIN Malang Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Profesional.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang elah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dlam tugas akhir/ skripsi/ tesis/ disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pertanyaan ini saya uat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang 12, Juni 2025



Maya Dwi Feronika  
NIM. 210102110018

## LEMBAR MOTTO

إِن يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِن يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ  
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

**"Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu."**

*Al-Qur'an, Surah Ali Imran: 160*

**"Orang tua adalah akar dari segala keberhasilan seorang anak, meski sering tak terlihat, merekalah yang menahan kuat agar pohon kehidupan tetap berdiri."**

*Najwa Shihab*

**"Kegagalan hanya terjadi jika kita menyerah."**

*Chairul Tanjung*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak henti-hentinya dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, serta kekuatan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan. Maka, dengan penuh cinta dan penghormatan, karya ini peneliti persembahkan kepada:

### 1. Orang Tuaku Tercinta Ayah Subakril dan Ibu Mai Ulfa

Terima kasih tak terhingga atas setiap tetes keringat, doa di sepertiga malam, dan pengorbanan yang tak pernah bisa peneliti balas dengan apapun. Ayah dan Ibu adalah alasan peneliti sampai sejauh ini dalam setiap langkah peneliti ada doa kalian, dalam setiap keberhasilan peneliti ada jerih payah kalian yang tak terlihat namun selalu terasa. Segala kelelahan, dukungan, dan kesabaran yang Ayah dan Ibu berikan menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan perjalanan panjang ini. Terima kasih telah mempercayakan mimpi ini pada peneliti, dan untuk cinta kalian yang selalu tulus, terima kasih dari lubuk hati terdalam.

### 2. Alm. Kakaku Tercinta Mas Agung Subekti

Telah sembilan tahun engkau berpulang, namun kasih sayang dan kenangan tentangmu tetap hidup dalam hati peneliti. Terima kasih atas cinta, semangat, dan kenangan yang pernah engkau tinggalkan. Engkau tetap menjadi bagian dari perjuangan ini, dan peneliti percaya bahwa doamu mengiringi langkahku dari tempat terbaik di sisi-Nya. Karya ini juga untukmu, sebagai bukti bahwa peneliti terus melangkah, sebagaimana dulu engkau percaya bahwa peneliti mampu.

### 3. Diriku Sendiri Maya Dwi Feronika

Untuk diri yang tidak menyerah saat ingin berhenti, yang memilih bertahan saat lelah, dan yang terus melangkah meski tertatih. Terima kasih telah mempercayai bahwa semua usaha ini akan bermakna. Skripsi ini bukan hanya bukti akademik, tapi juga simbol perjuangan, air mata, dan pertumbuhan. Kamu telah melewati banyak hal, dan kamu layak berbahagia atas pencapaian ini.

4. Teman-Teman Seperjuangan Lala Ayun, Lala Habibah, Raniah, Dan Rahmania

Terima kasih atas tawa yang menenangkan, pelukan yang menguatkan, dan kalimat sederhana yang menyemangati di saat-saat kritis. Bersama kalian, proses yang berat menjadi lebih ringan. Terima kasih telah hadir bukan hanya sebagai teman, tetapi sebagai saudara seperjalanan. Semoga persahabatan ini terus menjadi anugerah yang saling menguatkan, bahkan setelah lembar skripsi ini tertutup.

5. Seluruh Guru, Ustadz Ustadzah, dan Dosen

Yang telah membimbing dengan ilmu, menuntun dengan keteladanan, dan mendidik dengan keikhlasan. Terima kasih atas setiap waktu, perhatian, dan kesabaran yang diberikan selama proses belajar ini berlangsung. Doa dan ilmu yang kalian tanamkan akan terus tumbuh dalam setiap langkah hidup peneliti. Semoga Allah membalas segala amal dan jasa kalian dengan keberkahan yang tak terhingga.

6. Seluruh Kerabat dan Keluarga Besar

Terima kasih atas segala bentuk perhatian, doa, serta dukungan moral maupun materi yang selalu hadir, meskipun kadang dalam diam. Setiap pesan singkat, pelukan hangat, dan senyuman kalian menjadi energi yang tak tergantikan. Kalian adalah bagian dari cerita besar dalam hidup peneliti. Terima kasih telah menjadi tempat pulang yang penuh cinta dan ketulusan.

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Mahasiswa Akhir PIPS UIN Malang Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Profesional” Sholawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni ad-dinul Islam wal Iman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dimana penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai banyak pihak. Sehingga peneliti mengucapkan dan menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Subakril dan Ibu Mai Ulfah selaku kedua orang tua peneliti yang telah mendukung, memotivasi, mendoakan serta membantu dalam segala hal sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, membimbing, mengarahkan serta memotivasi peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

6. Segenap keluarga besar Pendidikan IPS Angkatan 2021 yang telah sama-sama berjuang untuk bisa sampai pada titik ini.

Malang, 30 Juni 2025

Maya Dwi Feronika

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Batasan masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi istilah.....	7
G. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	12
1. Kajian Teori .....	12
2. Perspektif Teori Menurut Islam .....	25
3. Kerangka berfikir .....	34
4. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III</b> .....	<b>36</b>
<b>Metode Penelitian</b> .....	<b>36</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	36
B. Subyek Penelitian.....	38
C. Data Dan Sumber Data .....	38
D. Instrumen Penelitian .....	39

E. Teknik Pengambilan Data.....	40
F. Pengecekan kebasahan data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Prosedur Penelitian .....	44
<b>BAB IV .....</b>	<b>45</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Paparan Data .....	45
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Strategi apa yang dilakukan mahasiswa akhir PIPS UIN Malang untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional. ....	48
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa akhir PIPS UIN Malang selama mempersiapkan diri menjadi guru profesional.....	59
<b>BAB V .....</b>	<b>62</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Strategi apa yang dilakukan mahasiswa akhir PIPS UIN Malang untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional. ....	62
B. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa akhir PIPS UIN Malang selama mempersiapkan diri menjadi guru profesional.....	64
<b>BAB VI.....</b>	<b>66</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR 2.1 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>26</b>
---	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL 2. 1 Kompentensi Guru Profesional.....</b>	<b>25</b>
<b>TABEL 3. 1 Pedoman Wawancara .....</b>	<b>40</b>
<b>TABEL 3. 2 Pedoman Dokumentasi .....</b>	<b>40</b>

## ABSTRAK

Feronika, Maya. 2025. Strategi Mahasiswa Akhir PIPS UIN Malang Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Profesional. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional, serta mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 8 yang berkomitmen melanjutkan karier sebagai guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menerapkan berbagai strategi seperti memanfaatkan kegiatan Asistensi Mengajar, memperdalam pemahaman materi melalui literatur dan media digital, serta membangun karakter dan etika kepribadian yang sesuai dengan kompetensi guru profesional. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan pengalaman praktik, tekanan akademik, dan kurangnya pelatihan profesional berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kesiapan calon guru serta menjadi acuan bagi pengembangan pendidikan keguruan.

**Kata Kunci:** strategi, mahasiswa akhir, guru profesional, kompetensi guru.

## ABSTRACT

Feronika, Maya. 2025. *Strategies of Final-Year Social Studies Education Students at UIN Malang in Preparing Themselves to Become Professional Teachers*. Undergraduate Thesis. Social Studies Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Ni'matuz Zuhroh, M.Si.

---

This study aims to describe the strategies employed by final-year students of the Social Studies Education Program (PIPS) at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in preparing themselves to become professional teachers, as well as to identify the challenges they face. This research used a qualitative approach with a case study method. The subjects were eighth-semester students committed to pursuing a teaching career. Data were collected through in-depth interviews and documentation. The results reveal that students implement various strategies, such as utilizing the Teaching Assistance Program, deepening subject understanding through literature and digital media, and building character and ethics in accordance with professional teaching competencies. The challenges faced include limited practical experience, academic pressure, and lack of ongoing professional training. This research contributes to understanding teacher candidates' readiness and serves as a reference for teacher education development.

Keywords: strategy, final-year students, professional teacher, teacher competence.

## المخلص

فيرونيكا، مايا. 2025. استراتيجيات طلاب السنة الأخيرة في برنامج تعليم الدراسات الاجتماعية بجامعة العلوم الإسلامية الحكومية مالانج في الاستعداد ليصبحوا معلمين محترفين. بحث التخرج لمرحلة البكالوريوس، برنامج تعليم الدراسات الاجتماعية، كلية التربية والتدريب، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على البحث: الدكتورة نعمت الزهرة، ماجستير في العلوم

---

يهدف هذا البحث إلى وصف الاستراتيجيات التي يستخدمها طلاب السنة الأخيرة في برنامج تعليم الدراسات الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج للاستعداد ليصبحوا معلمين محترفين، بالإضافة إلى تحديد التحديات التي يواجهونها. استخدم هذا البحث المنهج النوعي بطريقة دراسة الحالة. وشملت العينة طلاب الفصل الثامن الذين لديهم التزام بمهنة التدريس. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والوثائق. كشفت النتائج أن الطلاب يطبقون استراتيجيات متنوعة، مثل الاستفادة من برنامج المساعدة التعليمية، وتعميق الفهم للمواد من خلال المصادر الأدبية والوسائط الرقمية، وبناء الشخصية والأخلاق بما يتماشى مع كفاءات المعلمين المحترفين. أما التحديات التي يواجهونها فتشمل قلة الخبرة العملية، والضغط الأكاديمي، ونقص التدريب المهني المستمر. يساهم هذا البحث في فهم جاهزية المرشحين لمهنة التعليم، ويعد مرجعاً لتطوير برامج إعداد المعلمين

**الكلمات المفتاحية:** الاستراتيجية، طلاب السنة الأخيرة، المعلم المحترف، كفاءة المعلم

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
خ = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
ځ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### B. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang penting dan fundamental. Karena melalui pendidikan akan banyak tercipta generasi yang berkompeten serta berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang mempunyai *high quality* maka keberadannya akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan pembangunan bangsa<sup>1</sup>. Selain itu pendidikan memberikan peranan yang sangat penting dalam memberikan dukungan serta motivasi kepada para peserta didik untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan<sup>2</sup>.

Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah “tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari tumbuhnya anak anak adalah pendidikan menuntun segala kodrat yang ada pada anak anak itu, agar mereka menjadi manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan dalam arti luas adalah sebuah kehidupan, maksudnya adalah pendidikan merupakan pengetahuan yang dimiliki manusia dalam hidupnya yang akan memberikan sisi positif maupun negatif<sup>3</sup>.

Menurut (Damayanti, 2022) terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu aspek fisiologis atau jasmani dan rohani atau kesadaran dalam belajar. Kemudian

---

<sup>1</sup> Mardatihah. Peningkatan Profesi Pedagogik dan Profesionalisme Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru. 2023,h 103

<sup>2</sup> Sukmawati Rika. Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. 2019,h 96

<sup>3</sup> Desi Pristiwanti. Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 2022.

faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan baik sosial berupa lingkungan keluarga, guru, dan teman. Serta aspek nonsosial yaitu kondisi gedung dan letak tempat belajar<sup>4</sup>.

Guru sebagai salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Akan tetapi, Fenomena ketidakprofesionalan guru di Indonesia masih banyak dijumpai. Salah satunya dijumpai pada salah satu sekolah swasta di Kabupaten Pasuruan saat peneliti melaksanakan kegiatan *Asistensi Mengajar (AM)*. Bentuk ketidakprofesionalan guru dilembaga tersebut seperti keterlambatan, ketidakhadiran saat ada kegiatan tertentu, serta kekerasan yang dilakukan oleh salah satu guru kepada peserta didiknya.

Sejalan dengan penemuan fenomena tersebut masih banyak kasus lain seperti Penelitian oleh (Napitupulu, 2023) mengungkapkan bahwa keterlambatan guru dalam memasuki dan keluar kelas berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan profesionalisme guru. Keterlambatan ini menyebabkan hilangnya waktu belajar siswa, gangguan konsentrasi, dan ketidakaturan dalam jadwal pembelajaran. Oleh karena itu, disiplin waktu sangat penting untuk menjaga kualitas pembelajaran<sup>5</sup>.

Menurut (Murharyana, 2022) di SMP Darul Falah Cihampelas, Bandung Barat, menunjukkan adanya hubungan antara ketidakhadiran guru dan kerusakan fasilitas kelas. Ketidakhadiran guru menyebabkan siswa tidak terkontrol, yang berujung pada kerusakan fasilitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakhadiran guru tidak hanya mengganggu proses pembelajaran tetapi juga mempengaruhi kondisi fisik lingkungan sekolah<sup>6</sup>.

Menurut (Patandung, 2022) rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah kurangnya kompetensi yang

---

<sup>4</sup> Damayanti A. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri Tulang Bawang Tengah. Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.

<sup>5</sup> Putri T. N. Pengaruh Keterlambatan Pendidik Dalam Memasuki Kelas Dan Keluar Kelas Terhadap Proses Pembelajaran. [https://www.academia.edu/102829519/PENGARUH\\_KETERLAMBATAN\\_PENDIDIK\\_DALAM\\_MEMASUKI\\_KELAS\\_DAN\\_KELUAR\\_KELAS\\_TERHADAP\\_PROSES\\_PEMBELAJARAN?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.academia.edu/102829519/PENGARUH_KETERLAMBATAN_PENDIDIK_DALAM_MEMASUKI_KELAS_DAN_KELUAR_KELAS_TERHADAP_PROSES_PEMBELAJARAN?utm_source=chatgpt.com). (01/6/2025).

<sup>6</sup> Murharyana, "Ketidakhadiran Guru Hubungannya Terhadap Kerusakan Fasilitas Kelas dalam Jangka Waktu Satu Semester (Penelitian di SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat)" Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik 1, no.1 (2022)

dimiliki oleh guru dalam hal menggali potensi peserta didik baik dari minat maupun bakat yang mereka miliki. Dimana seharusnya para pendidik memperhatikan kebutuhan utama dalam proses pembelajaran<sup>7</sup>.

Dalam proses untuk mencapai keberhasilan belajar guru menjadi salah satu faktor eksternal yang berarti dapat mempengaruhi dari luar dalam pembelajaran. Meskipun demikian guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Pendidik harus memiliki keprofesionalan dalam mendidik, dimana guru harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial<sup>8</sup>.

Dalam Pasal 39 UU No. 20/2003, juga dijelaskan mengenai tugas seorang guru meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan, mengikuti pelatihan, melakukan penelitian, serta berkontribusi dalam pengabdian masyarakat. Selain itu, Pasal 42 UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyebutkan pendidik Indonesia diwajibkan memiliki kualifikasi dan sertifikasi yang sesuai dengan jenjang tugas mengajar, serta memenuhi syarat fisik dan mental yang sehat, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang sudah tertera dalam Pembukaan UUD 1945<sup>9</sup>.

Bedasarkan kedua pasal tersebut sudah diatur secara sah bahwa seorang pendidik atau guru haruslah memiliki keprofesionalan dalam bidangnya. Hal tersebut berkaitan erat dengan bagaimana seorang pendidik dapat mengerti tugasnya sebagai guru profesional yang diharapkan dapat membantu negara untuk menciptakan generasi yang cerdas sesuai dengan amanat dalam pembukaan UUD 1945.

---

<sup>7</sup> Patandung, Y. "Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional". Jurnal Sinestesia.

<sup>8</sup> Moh Noor. Guru Profesional dan Berkualitas. 2019.

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara. Bandung 2003, h. 28

Untuk membentuk guru dengan kualitas yang profesional maka seharusnya sudah dimulai diperguruan tinggi atau universitas. Dalam hal ini adalah mahasiswa pendidikan, seorang mahasiswa pendidikan sudah seharusnya menyiapkan dirinya dari bangku perkuliahan untuk menjadi guru profesional sesuai dengan tugasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana strategi yang mereka lakukan untuk menjadi pendidik berkualitas selama melaksanakan pendidikan di perguruan tinggi. Strategi mahasiswa untuk menjadi guru profesional sangatlah penting, karena dengan adanya persiapan maka akan meminimalisir adanya kesalahan saat menjalani profesinya. Karena dengan adanya strategi yang sudah disiapkan maka menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mampu dan siap untuk menjadi guru profesional

Pada penelitian sebelumnya terdapat korelasi strategi yang dimiliki mahasiswa untuk menentukan kesiapannya dalam menjadi guru profesional. Yaitu melalui microteacing mahasiswa diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang merencanakan dan mempraktekan yang akan diberikan kepada siswa agar pembelajaran menjadi bermakna sehingga dapat menjadi guru yang profesional<sup>10</sup>.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa akhir PIPS UIN Malang karena mahasiswa akhir merupakan kelompok yang sudah berada pada tingkatan akhir pada pendidikan di universitas dan seharusnya sudah siap untuk masuk kedalam dunia kerja sebagai guru. Pada saat ini mahasiswa akhir PIPS UIN Malang sudah harus merencanakan dan mempersiapkan diri secara mendalam untuk menjadi guru profesional. Selain itu dengan meneliti mahasiswa akhir peneliti dapat mengidentifikasi tantangan apa saja yang dihadapi dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

---

<sup>10</sup> Sukmawati Rika. Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. 2019.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dipandang sangat penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Strategi Mahasiswa Akhir PIPS UIN Malang Untuk Menjadi Guru Profesional”. Untuk mengetahui bagaimana strategi mahasiswa akhir dalam menyiapkan diri untuk menjadi pendidik yang sesuai dengan kompetensi guru profesional.

#### **B. Batasan masalah**

Penelitian ini dibatasi pada strategi yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada pada semester 8 dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Fokus penelitian hanya mencakup upaya, pengalaman, dan pendekatan yang dilakukan mahasiswa pada tahap akhir masa studinya, khususnya dalam aspek pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

#### **C. Rumusan Masalah**

1. Strategi apa yang dilakukan mahasiswa akhir PIPS UIN Malang untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa akhir PIPS UIN Malang selama mempersiapkan diri menjadi guru profesional?

#### **D. Tujuan penelitian**

1. Mendeskripsikan dan memahami berbagai strategi yang dilakukan mahasiswa akhir PIPS UIN Malang Dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional?
2. Menjabarkan berbagai hambatan yang dihadapi selama mempersiapkan diri menjadi guru profesional?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai bagaimana calon guru merancang dan menjalankan strategi untuk mencapai kompetensi profesional. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dalam konteks yang sama maupun berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan teori-teori pendidikan dan profesionalisme keguruan.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh berbagai pihak. Bagi mahasiswa akhir program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Malang, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan dalam merancang strategi yang efektif untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional. Bagi dosen dan pihak program studi, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, serta program pembinaan yang mendukung peningkatan kompetensi calon guru. Selain itu, bagi lembaga pendidikan, khususnya fakultas tarbiyah dan keguruan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program pendampingan atau pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh calon peneliti sebagai referensi awal untuk mengembangkan studi lebih lanjut di bidang pendidikan dan profesionalisme guru.

## **F. Definisi istilah**

### **1. Strategi**

Strategi adalah suatu rencana atau langkah-langkah yang disusun secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini strategi adalah upaya dan langkah yang dilakukan oleh mahasiswa akhir PIPS UIN Malang dalam mempersiapkan diri sebagai calon pendidik untuk menjadi guru yang profesional.

### **2. Mahasiswa akhir**

Mahasiswa akhir adalah peserta didik yang berada dalam akhir study di universitas. Dalam konteks ini mahasiswa akhir adalah mahasiswa yang berada pada semester 8.

### **3. Guru profesional**

Guru profesional adalah pendidik yang telah mencapai kesesuaian pada aspek aspek profesional dalam menjadi seorang pendidik. Dalam konteks ini guru profesional harus menguasai 4 kompetensi sebagai seorang pendidik. Yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keprofesionalan, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB 1 : Pendahuluan**

Pada bab pertama, pendahuluan, penulis akan menguraikan latar belakang masalah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan. Peneliti akan menjelaskan strategi mahasiswa dalam mempersiapkan diri mereka untuk menjadi guru profesional, terutama bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang.

Setelah itu, rumusan masalah akan disajikan untuk menunjukkan fokus utama dari penelitian ini, yakni bagaimana mahasiswa PIPS mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Tujuan penelitian kemudian akan dijelaskan, yaitu untuk mendeskripsikan dan memahami berbagai strategi yang digunakan mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

Bab ini juga mencakup penjelasan mengenai manfaat penelitian, baik secara praktis maupun secara teoritis. Penulis akan merumuskan batasan masalah yang akan membantu membatasi ruang lingkup penelitian, serta mendefinisikan istilah-istilah penting yang digunakan sepanjang penelitian ini untuk meminimalkan kebingungannya.

## **BAB 2: Tinjauan Pustaka**

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang berisi kajian teori yang relevan dengan topik penelitian ini. Pada bab ini, penulis akan menguraikan berbagai teori yang berkaitan dengan kesiapan guru profesional, serta kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk bisa menjalankan tugasnya secara efektif. Penulis akan mengutip berbagai sumber baik primer maupun sekunder yang membahas tentang kompetensi guru dalam hal pengetahuan maupun keterampilan, dan teori-teori pendidikan lainnya yang mendasari pemahaman tentang bagaimana mahasiswa dapat mempersiapkan diri mereka menjadi guru yang kompeten.

## **BAB 3 : Metode Penelitian**

Bab ketiga akan menjelaskan tentang metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Penulis akan memaparkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif beserta alasan pemilihan jenis penelitian tersebut. Penulis juga akan menguraikan subjek penelitian, yaitu mahasiswa akhir yakni mahasiswa semester 8 dari Program Studi PIPS UIN Malang, serta objek penelitian

yang berfokus pada strategi kesiapan mereka dalam aspek pengetahuan dan keterampilan.

Teknik pengumpulan data juga akan dijelaskan secara rinci dengan menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Penulis akan menjelaskan bagaimana instrumen yang digunakan dapat membantu memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara akan dijelaskan di bab ini untuk memberi gambaran tentang bagaimana data dikumpulkan.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan juga akan dijelaskan yaitu dengan menggunakan analisis kualitatif serta langkah-langkah yang diambil untuk menganalisis data yang diperoleh. Penulis akan merinci cara-cara yang digunakan untuk menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan dari berbagai tanggapan mahasiswa yang dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang ada.

#### **BAB 4: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab keempat akan menyajikan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk deskripsi data yang didapatkan dari mahasiswa maupun analisis yang telah dilakukan terhadap data tersebut. Penulis akan memaparkan temuan-temuan utama terkait dengan strategi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

#### **BAB 5: Kesimpulan dan Saran**

Bab kelima akan berisi kesimpulan yang ditarik berdasarkan temuan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Penulis akan merangkum hasil penelitian yang berkaitan dengan strategi mahasiswa akhir PIPS UIN Malang dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional, serta memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan.

Setelah itu, penulis akan memberikan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. Saran-saran ini bisa ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti

lembaga pendidikan, dosen pembimbing, mahasiswa, atau bahkan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang kompeten. Penulis juga akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat memperdalam atau melanjutkan topik yang diteliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Kajian Teori

###### a. Strategi

Strategi dibuat untuk pengambilan keputusan dalam rangka menentukan langkah yang tepat dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Strategi yang dibuat harus diimplementasikan dalam penyelesaian masalah, sehingga tolak ukur keberhasilan strategi akan diukur dari implementasinya di lapangan. Strategi merupakan salah satu hal yang paling penting dalam menjalani kehidupan baik itu oleh individu, kelompok, organisasi, dan lain sebagainya untuk melakukan tindakan secara terencana dan terarah dalam mencapai tujuannya.

MacDonald menyatakan bahwa strategi adalah *“The art of carrying out a plan skillfully”*. Strategi adalah suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil<sup>11</sup>.

Konsep strategi menurut Mintzberg adalah memperluas konsep strategi dengan mendefinisikan strategi dan memperhatikan berbagai dimensi serta konsep strategi. Konsep ini dinamakan *“Strategi 5p”*, yaitu:

###### 1) Strategi sebagai sebuah rencana

Terdapat dua karakteristik pada strategi sebagai rencana. Pertama strategi direncanakan sebagai sebuah rencana secara sadar dan sengaja. Kedua strategi dikembangkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>11</sup> Haidir dan Salim, Strategi Pembelajaran, (Medan : Perdana Publishing, 2012), hlm.99.

2) Strategi sebagai sebuah manuver

Strategi dilakukan untuk memberikan isyarat dalam menghindari kegagalan yang akan terjadi.

3) Strategi sebagai sebuah pola

Menunjukkan adanya serangkaian pola antara perencanaan yang sudah dilakukan dengan tindakan untuk merealisasikannya.

4) Strategi sebagai sebuah posisi

5) Strategi dapat menunjukkan berbagai keputusan yang bisa diambil untuk mencapai tujuan.

6) Strategi sebagai sebuah sudut pandang

Strategi menunjukkan sebuah perspektif dari penbuat keputusan dan setiap rencana <sup>12</sup>.

Menurut (Uno, 2011) Strategi adalah suatu rencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi melibatkan pemilihan metode, teknik, media, dan sumber daya lain yang mendukung keberhasilan belajar atau pengembangan diri<sup>13</sup>.

Pada penelitian ini strategi yang dimaksud adalah segala upaya dan rencana yang dilakukan oleh mahasiswa akhir yaitu mahasiswa semester 8 dalam mempersiapkan dirinya menjadi guru yang profesional.

b. Mahasiswa akhir

Menurut (Kartono, 1996 ) Mahasiswa adalah individu yang sedang berada dalam masa perkembangan intelektual dan sosial di lingkungan

---

<sup>12</sup> Lilis Wahidatul Fajriyah. Skripsi: “Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Semaang : UIN Walingsongo, 2018).

<sup>13</sup> Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

pendidikan tinggi, yang ditandai dengan adanya proses pematangan diri baik secara akademik maupun kepribadian<sup>14</sup>.

Menurut (Slamet, 2023) Mahasiswa akhir merupakan peserta didik di perguruan tinggi yang sedang berada pada tahap menyelesaikan studi dan menghadapi tuntutan untuk segera mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata<sup>15</sup>.

Menurut (Santrock, 2007) Dalam teori perkembangan dewasa awal, Santrock menyatakan bahwa individu usia mahasiswa (khususnya tingkat akhir) berada dalam fase mencari jati diri, membangun arah hidup, serta mempersiapkan peran sosial dan pekerjaan<sup>16</sup>.

Menurut Winkel periode mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang berada pada rentang usia 21-25 tahun dan jika dilihat dari tingkatnya maka mahasiswa akhir berada pada rentang semester 7 sampai semester 14. Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang harus diselesaikan mahasiswa akhir untuk mendapatkan gelar S1 dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku menurut universitas<sup>17</sup>.

Dalam penelitian ini mahasiswa akhir adalah mahasiswa yang berada pada tingkat akhir yaitu semester 8. Dimana pada tingkatan ini normalnya mahasiswa sudah memperoleh hak dan menjalankan kewajiban pada masa study.

---

<sup>14</sup> Kartono, K. (1996). *Pendidikan dan Perkembangan Remaja*. Bandung: Mandar Maju.

<sup>15</sup> Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>16</sup> Santrock, J. W. (2007). *Life-Span Development* (Perkembangan Masa Hidup). Jakarta: Erlangga.

<sup>17</sup> Roellyana, S. Peran Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi . 2019. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, (p. 29).

## 1) Hak Mahasiswa

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, disebutkan bahwa mahasiswa memiliki beberapa hal yaitu :

- a) Mahasiswa berhak untuk menggunakan kebebasan akademik dengan tetap bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- b) Mahasiswa dapat memperoleh pembelajaran sesuai dengan bidangnya.
- c) Mahasiswa bisa menggunakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan belajar.
- d) Mahasiswa dapat melakukan bimbingan akademik kepada dosen.
- e) Mahasiswa berhak mendapatkan informasi terkait program pendidikannya.
- f) Mahasiswa bisa mempercepat masa pendidikan jika sesuai dengan syarat yang berlaku.
- g) Mahasiswa mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan peraturan.
- h) Mahasiswa bisa memunta bantuan terhadap organisasi kampus.
- i) Mahasiswa diperbolehkan melakukan perpindahan jurusan jika sesuai dengan persyaratan..
- j) Mahasiswa mempunyai hak untuk aktif dalam organisasi yang berada didalam kampus.
- k) Mahasiswa yang menyandang cacat berhak memperoleh pelayanan khusus sesuai dengan kebutuhannya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.

## 2) Kewajiban mahasiswa

Kewajiban mahasiswa diatur dalam pasal 110, sebagai berikut :

- a) Mahasiswa mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan tugas. .
- b) Mahasiswa berkewajiban menjaga ketentraman dalam kampus.
- c) Mahasiswa berkewajiban melakukan pembayaran untuk pendidikan kecuali mahasiswa yang memperoleh beasiswa.
- d) Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- e) Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan baik didalam kampus maupun diluar.
- f) Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.

### c. Guru profesional

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.) dijelaskan bahwa Guru profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional<sup>19</sup>.

Menurut (Darling-Hammond, 2020) Guru profesional adalah guru yang berbasis pada refleksi praktik, mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, dan terus mengembangkan diri melalui pembelajaran sepanjang hayat<sup>20</sup>.

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

<sup>20</sup> Darling-Hammond, L. (2020). *The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools that Work*. Jossey-Bass.

Menurut (OECD 2019) Guru profesional adalah guru yang terlibat aktif dalam pelatihan berkelanjutan, terbuka terhadap kolaborasi dengan rekan sejawat, mampu menggunakan teknologi secara efektif Mampu berpikir kritis terhadap praktik pengajarannya sendiri<sup>21</sup>.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Guru profesional adalah guru yang tidak hanya memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga memiliki kualitas pribadi, intelektual, dan sosial yang tinggi. Profesionalisme guru mencerminkan kesungguhan dalam menjalankan tugas mendidik, membimbing, menginspirasi, dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

d. Kompetensi guru profesional

1) Teori kompetensi menurut spancer & spancer

Kompetensi merupakan dasar dari keefektivan kinerja seorang individu dalam pekerjaannya yang sesuai dengan organisasi tempatnya bekerja. Terdapat 5 karakteristik dasar kompetensi yaitu :

a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sebuah informasi yang dimiliki seorang individu dalam bidang yang ia jalani untuk melaksanakan tugas serta tanggungjawab. Dengan pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya maka diharapkan individu tersebut dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pengetahuan juga berpengaruh terhadap upaya dan strategi yang dilakukan dalam proses penyelesaian tugas yang baik dalam organisasi.

---

<sup>21</sup> OECD. (2019). *TALIS 2018 Results (Volume I): Teachers and School Leaders as Lifelong Learners*. OECD Publishing.

b) Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan dan keahlian seorang individu dalam menyelesaikan kewajiban serta tugasnya dengan baik.

c) Sikap atau watak

Watak berkaitan erat dengan keadaan emosional seorang individu, terkait dengan cara mengontrol emosi, mengontrol sikap dalam kondisi tertentu.

d) Motif

Motif merupakan pemikiran dasar yang muncul dari dalam diri seseorang dan menjadi tujuan serta keinginan yang akan berdampak pada tindakan yang dilakukan.

e) Konsep diri

Konsep diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk meyakinkan dirinya dalam bekerja dalam melaksanakan tanggungjawab dengan baik<sup>22</sup>.

e. Standar Kompetensi Guru Profesional

Standar kompetensi tenaga pendidik profesional adalah mampu memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan untuk selanjutnya dikuasai dan diaplikasikan ketika pembelajaran dilapangan. Standar yang dimaksud adalah 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru profesional. Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dijelaskan tentang standar kompetensi guru yang dikembangkan. Dijelaskan melalui tabel berikut<sup>23</sup> :

---

<sup>22</sup> Dharmanegara. I. B. A. Pengembangan kompetensi sumber daya manusia pada Universitas Warmadewa dalam rangka penguatan dan daya saing perguruan tinggi dimasa depan. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan. 2019

<sup>23</sup> Farihin. Pengembangan Profesionalisme Guru. (Aksara Saru : 2022).

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru Mata Pelajaran
<b>Kompetensi Pedagogik</b>		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.</li> <li>• Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>• Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>• Mengidentifikasi kesulitan belajar belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</li> <li>• Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</li> <li>• Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</li> <li>• Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</li> <li>• Memilih materi pembelajaran yang diampu terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Menata materi pembelajaran secara benar</li> </ul>

		<p>sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</li> </ul>
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</li> <li>• Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</li> <li>• Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</li> <li>• Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, dilaboratorim, dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.</li> <li>• Menggunakan media pembelaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</li> <li>• Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</li> </ul>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.</li> </ul>
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.</li> <li>• Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran</li> </ul>

		untuk mengaktualisasi potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tertulis, dan bentuk lain.</li> <li>• Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan yang mendidik yang terbangun.</li> </ul>
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</li> <li>• Menentukan aspek-aspek proses belajar dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</li> <li>• Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.</li> <li>• Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> <li>• Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen.</li> <li>• Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</li> <li>• Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> </ul>

9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</li> <li>• Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</li> <li>• Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</li> <li>• Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</li> </ul>
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>• Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>• Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>
<b>Kompetensi Kepribadian</b>		
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.</li> <li>• Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.</li> </ul>
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</li> <li>• Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.</li> <li>• Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta</li> </ul>

		didik dan anggota masyarakat sekitar.
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.</li> <li>• Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa dan arif serta berwibawa.</li> </ul>
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab tinggi.</li> <li>• Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.</li> <li>• Bekerja mandiri secara profesional.</li> </ul>
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami kode etik guru.</li> <li>• Menerapkan kode etik profesi guru.</li> <li>• Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.</li> </ul>
<b>Kompetensi Sosial</b>		
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.</li> <li>• Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar sekolah karena perbedaan latar belakang.</li> </ul>
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunikasi ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif.</li> <li>• Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</li> <li>• Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</li> </ul>

3.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tertulis atau bentuk lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.</li> <li>• Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.</li> </ul>
<b>Kompetensi Profesional</b>		
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.</li> <li>• Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</li> <li>• Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.</li> </ul>
2.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</li> <li>• Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</li> </ul>
3.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan reflektif terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</li> <li>• Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</li> <li>• Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</li> <li>• Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</li> </ul>
4.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</li> </ul>
--	--	--

**TABEL 2. 1 Kompetensi Guru Profesional**

## 2. Perspektif Teori Menurut Islam

### 1) Strategi

#### a. Menurut Surah Al-Hasyr Ayat 18

Untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional Mahasiswa Semester 8 PIPS UIN Malang tentunya harus memiliki strategi yang baik. Dalam surah Al-Hasyr ayat 18 Allah Berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan Hendaknya setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan*<sup>24</sup>.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini merupakan seruan bagi orang-orang beriman untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dan memperhatikan amal perbuatannya sebagai bekal menuju akhirat. Ia menekankan pentingnya muhasabah (introspeksi) setiap hari agar tidak terjerumus dalam perbuatan sia-sia atau maksiat<sup>25</sup>.

#### b. Menurut Hadits

إِنَّا كُنَّا نُسْتَعِينُ عَلَى الْمَرْأَةِ بِالْكَذِبِ

Artinya : *"Dahulu kami biasa menggunakan strategi (tipu muslihat yang dibolehkan) terhadap wanita dengan (sedikit) kebohongan."* (HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*)<sup>26</sup>.

Syarah dari hadis dan ayat tersebut menjelaskan bahwa strategi atau siasat dalam Islam merupakan bagian dari kebijaksanaan yang boleh digunakan

<sup>24</sup> Abdul. Hadi. quran.nu.or.id/al-hasyr/18.

<sup>25</sup> *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Ibnu Katsir

<sup>26</sup> Al-Bukhari, *Al-Adab Al-Mufrad*, no. 264

selama berada dalam koridor syariat. Hadis dari Al-Bukhari dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* menunjukkan bahwa para sahabat, dalam konteks sosial seperti urusan rumah tangga atau pendekatan kepada wanita, terkadang menggunakan ucapan yang mengandung siasat (bujuk rayu atau kata-kata manis) tanpa bermaksud berdusta dalam hal yang haram. Hal ini dipandang sebagai bagian dari strategi komunikasi yang tidak merugikan dan bertujuan baik. Demikian pula, kisah Nabi Yusuf dalam Surah Yusuf ayat 76 menunjukkan bahwa Allah sendiri menetapkan strategi cerdas dalam menyusun rencana agar Yusuf dapat menahan saudaranya dengan cara yang tidak melanggar hukum raja. Ini menunjukkan bahwa taktik atau strategi dapat digunakan dalam dakwah, pemerintahan, bahkan kehidupan pribadi, selama tujuannya adalah untuk kebaikan, menegakkan kebenaran, dan tidak melanggar prinsip dasar Islam seperti kejujuran dan keadilan. Para ulama seperti Ibnu Katsir dan Al-Qaradhawi menegaskan bahwa strategi dalam Islam bukanlah tipu daya yang licik, tetapi upaya taktis yang etis untuk mencapai tujuan yang benar. Maka, dalam konteks kehidupan modern sekalipun, seorang muslim diperbolehkan menggunakan perencanaan, diplomasi, bahkan strategi komunikasi, selama tidak menipu, menzalimi, atau melanggar hukum Allah<sup>27</sup>.

c Kaitan dengan dengan skripsi

Surah Al-Hasyr ayat 18 dan hadis riwayat Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad* no. 264 memiliki keterkaitan yang erat dengan tema skripsi berjudul “*Strategi Mahasiswa Akhir PIPS UIN Malang dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Profesional.*” Ayat tersebut menekankan pentingnya ketakwaan

---

<sup>27</sup> Imam Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*.

serta muhasabah, yaitu evaluasi diri terhadap apa yang telah dipersiapkan untuk masa depan, dalam hal ini termasuk masa depan profesi. Mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) perlu merenungkan dan merencanakan langkah-langkah konkret dalam mempersiapkan diri sebagai guru profesional, baik dari sisi akademik, pedagogik, maupun karakter.

Sementara itu, hadis Al-Bukhari menggambarkan bahwa strategi yang bersifat taktis dan penuh pertimbangan juga merupakan bagian dari ajaran Islam selama bertujuan baik dan tidak menyimpang dari nilai-nilai kebenaran. Dalam konteks mahasiswa, ini bisa diartikan sebagai pentingnya kemampuan menyusun strategi cerdas seperti perencanaan studi, penguasaan materi ajar, pelatihan praktik mengajar, serta pendekatan komunikasi efektif sebagai bentuk ikhtiar profesional. Dengan mengaitkan ayat dan hadis ini, dapat disimpulkan bahwa kesiapan menjadi guru profesional tidak hanya soal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang kesadaran spiritual, refleksi diri, dan kemampuan menyusun strategi hidup yang etis dan terarah.

## 2) Mahasiswa

### a Menurut Surah Al-Mujadilah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu adalah faktor penting dalam derajat seseorang di sisi Allah. Mahasiswa sebagai penuntut ilmu memiliki peluang besar untuk meraih kemuliaan, baik di dunia maupun di akhirat, selama mereka mengiringi ilmu dengan keimanan. Ilmu tanpa iman dapat menyesatkan, dan

iman tanpa ilmu bisa membuat seseorang sempit dalam wawasan. Allah menjanjikan derajat tinggi bagi mereka yang bersungguh-sungguh menuntut ilmu, menjadikannya motivasi besar bagi mahasiswa untuk belajar tidak hanya demi karier, tapi juga demi ibadah dan kontribusi kepada masyarakat.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa maksud dari “diberi ilmu” adalah orang-orang yang memahami agama, syariat, serta ilmu yang bermanfaat bagi umat manusia, termasuk ilmu sosial, teknologi, dan pendidikan. Allah juga menutup ayat ini dengan peringatan bahwa setiap usaha mahasiswa tidak akan luput dari perhatian-Nya<sup>28</sup>.

b Menurut Hadist

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).

Hadis ini menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah jalan mulia yang mengantarkan seseorang kepada kemudahan dalam hidup, dan terutama, menuju surga. Bagi mahasiswa, ini merupakan motivasi spiritual bahwa perjuangan di kampus kuliah, membaca, meneliti, berdiskusi semuanya bisa bernilai ibadah bila diniatkan dengan benar. Imam An-Nawawi dalam *Syarah Shahih Muslim* menjelaskan bahwa “jalan menuntut ilmu” mencakup jalan fisik (seperti pergi ke sekolah, kampus, atau majelis ilmu) dan jalan maknawi (seperti membaca, belajar, menghafal, dan memahami ilmu)<sup>29</sup>.

c. Kaitan dengan skripsi

---

<sup>28</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Surat Al-Mujadilah: 11

<sup>29</sup> Syarh Shahih Muslim, Imam An-Nawawi

Ayat dan hadis tersebut menjadi dasar penting bagi mahasiswa akhir PIPS dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Menuntut ilmu adalah jalan mulia yang akan meninggikan derajat seseorang. Maka, strategi belajar, praktik mengajar, dan penyusunan skripsi bukan sekadar tugas akademik, tetapi bagian dari ibadah dan pengabdian kepada masyarakat.

### 3) Guru

#### a. Menurut Al-Quran surat Al-Imran ayat 104

Dalam pendidikan guru mempunyai fungsi yang sentral. salah satu faktor dominan dalam keberhasilan pendidikan adalah ditentukan oleh kualitas guru. Dalam pandangan Agama Islam guru bukan hanya menjadi faktor keberhasilan dunia tapi juga akhirat. Dalam Surah Al- Imran ayat 104 Allah SWT. Berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung<sup>30</sup>.

Ayat ini menegaskan pentingnya keberadaan sekelompok orang dalam masyarakat yang memiliki komitmen kuat untuk berdakwah, yaitu menyeru kepada kebaikan (*da'wah ilal-khayr*), amar ma'ruf (mengajak kepada hal yang baik), dan nahi munkar (mencegah kemungkaran). Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat ini bukan hanya anjuran, melainkan perintah agar setiap komunitas Muslim memiliki kelompok yang secara aktif menjalankan peran sosial dan moral. Kelompok ini tidak harus besar, tetapi harus konsisten dan mampu memberikan pengaruh positif. Tafsir Al-Muyassar menambahkan

---

<sup>30</sup> Abdul. Hadi. quran.nu.or.id/al-imran/104

bahwa kebaikan dalam ayat ini mencakup semua bentuk nilai Islam yaitu tauhid, keadilan, ilmu, akhlak, dan amar ma'ruf nahi munkar.

Dalam konteks pendidikan dan kehidupan mahasiswa, ayat ini mengandung pesan agar mahasiswa tidak hanya fokus pada studi, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial yang mengajak pada nilai-nilai Islam seperti organisasi dakwah, gerakan sosial, atau komunitas pengembangan diri. Ayat ini juga memberikan jaminan bahwa mereka yang menjalankan tugas dakwah dan perbaikan sosial inilah yang akan meraih keberuntungan (al-muflihūn), yakni kesuksesan dunia dan akhirat.

#### b. Menurut Hadits

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "*Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.*" (HR. Ibnu Majah no. 224)<sup>31</sup>.

Hadis ini menegaskan bahwa menuntut ilmu bukan hanya anjuran, tetapi kewajiban yang melekat pada setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam konteks sekarang, mahasiswa adalah salah satu wujud nyata dari penuntut ilmu. Maka aktivitas perkuliahan, riset, membaca, menulis, dan diskusi bukanlah sekadar kegiatan akademik, tetapi juga ibadah yang mendapat pahala bila diniatkan karena Allah. Ayat dalam Surah Az-Zumar: 9 menegaskan keutamaan orang yang berilmu dibanding yang tidak. Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa orang berilmu memiliki derajat tinggi karena ilmu adalah penerang kehidupan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dituntut menjadi cerdas, tetapi juga beretika

---

<sup>31</sup> HR. Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, no. 224.

dan bertanggung jawab, karena menuntut ilmu adalah bagian dari kewajiban agama dan kontribusi untuk umat<sup>32</sup>.

c. Kaitan dengan skripsi

Surah Ali 'Imran ayat 104 memerintahkan agar ada sekelompok umat yang aktif menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Ayat ini menjadi dasar penting bagi mahasiswa PIPS yang sedang mempersiapkan diri menjadi guru, karena tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga membimbing moral dan sosial siswa. Guru adalah bagian dari "ummatun yad'ūna ilal khayr", yakni mereka yang menjalankan fungsi dakwah dan perbaikan masyarakat melalui pendidikan. Maka, strategi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian adalah bagian dari pelaksanaan ayat ini.

Sementara itu, hadis "*Thalabul 'ilmi faridhah 'ala kulli Muslim*" (HR. Ibnu Majah) menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban. Mahasiswa akhir yang sedang menempuh tugas akhir, praktik lapangan, dan pelatihan mengajar, hakikatnya sedang menjalankan kewajiban agama. Menjadi guru profesional bukan hanya tuntutan akademik, tetapi juga bentuk ibadah dan pengabdian. Dengan demikian, ayat dan hadis ini memperkuat urgensi dan nilai strategis dari penelitian skripsi yang mengkaji bagaimana mahasiswa mempersiapkan diri secara matang untuk menjadi pendidik yang unggul dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

4) Profesional

a. Menurut Al-Quran Surah Al-Qashas Ayat 26

---

<sup>32</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Kitab Ilmu

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ<sup>ص</sup> إِنَّ خَيْرَ مَن اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : "Salah satu dari kedua wanita itu berkata, 'Wahai ayahku, ambillah dia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang terbaik yang engkau ambil untuk bekerja adalah yang kuat lagi terpercaya.'" (QS. Al-Qashash: 26)

Ayat ini muncul dalam kisah Nabi Musa AS saat membantu dua wanita menggembalakan ternak. Setelah melihat sikap Musa yang tangguh dan jujur, salah satu wanita menyarankan agar ayahnya mempekerjakan Musa. Kata kunci dalam ayat ini adalah "al-qawiyy" (kuat) dan "al-amīn" (dapat dipercaya), yang merupakan dua indikator utama profesionalisme dalam Islam.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, kekuatan di sini bisa berarti kecakapan, keahlian, dan kemampuan teknis, sementara amanah berarti kejujuran, tanggung jawab, dan etika kerja. Profesional sejati dalam pandangan Islam adalah seseorang yang kompeten dalam bidangnya dan jujur dalam menjalankannya<sup>33</sup>.

b. Menurut Hadits

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُفِينَهُ

Artinya : "Sesungguhnya Allah mencintai apabila seseorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia menyelesaikannya dengan itqan (sungguh-sungguh/berkualitas)." (HR. Al-Baihaqi dalam *Syu'ab al-Iman*, dan Thabrani).

Hadis ini menegaskan bahwa dalam Islam, profesionalisme adalah bagian dari nilai ibadah. Kata "*yuhibb*" menunjukkan bahwa Allah mencintai pekerja yang serius dan teliti. Kata "*itqan*" berarti kesungguhan, ketepatan, dan kualitas tinggi dalam menyelesaikan tugas. Dalam konteks mahasiswa

---

<sup>33</sup> Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir QS. Al-Qashash: 26

atau pekerja, hadis ini menjadi dorongan agar setiap tugas—baik akademik, sosial, maupun pekerjaan dilakukan dengan kompetensi, tanggung jawab, dan akhlak yang baik.

Menurut para ulama, hadis ini juga menunjukkan bahwa kesempurnaan dalam bekerja bukan hanya nilai dunia, tetapi juga nilai agama. Profesionalisme adalah cermin dari keimanan dan kesadaran akan pengawasan Allah<sup>34</sup>.

c. Kaitan dengan skripsi

Surah Al-Qashash ayat 26 dan hadis “*Sesungguhnya Allah mencintai jika kalian bekerja, maka sempurnakanlah pekerjaannya*” (HR. Al-Baihaqi) memberikan dasar spiritual dan moral dalam membangun profesionalisme. Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa pekerja terbaik adalah yang kuat dan amanah. Ini sangat relevan bagi mahasiswa akhir PIPS yang sedang mempersiapkan diri menjadi guru profesional, karena profesi guru menuntut kompetensi (kekuatan ilmu dan pedagogik) serta integritas (kejujuran, tanggung jawab, dan etika).

Sementara itu, hadis tersebut menekankan pentingnya itqan, yaitu kesungguhan dan kesempurnaan dalam menjalankan pekerjaan. Maka, strategi mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi mengajar, menyusun skripsi, mengikuti PPL, dan membentuk karakter kepribadian merupakan bentuk nyata dari upaya menjadi guru yang tidak hanya cerdas, tetapi juga amanah dan berkualitas. Ayat dan hadis ini memperkuat bahwa menjadi guru

---

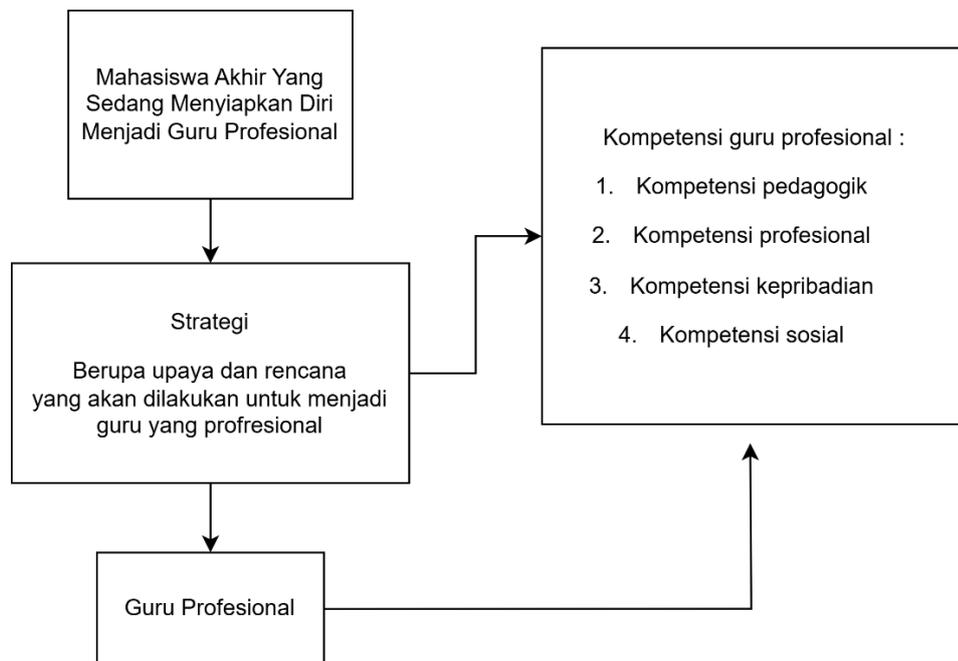
<sup>34</sup> Imam Al-Munawi, dalam *Fayd al-Qadir*

profesional bukan hanya tuntutan akademik, tetapi juga bagian dari nilai-nilai Islam yang luhur.

### 3. Kerangka berfikir

Mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Malang berada pada fase transisi dari dunia perkuliahan ke dunia kerja, khususnya sebagai pendidik profesional. Dalam menghadapi tuntutan menjadi guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, mereka perlu merancang strategi yang tepat.

Dengan mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kesiapan mahasiswa akhir dalam membentuk profesionalisme guru sejak dini. Hal ini juga akan memberikan gambaran bagaimana kampus dapat mendukung lebih optimal proses transisi mahasiswa menjadi guru yang profesional



## **Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir**

### **4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini didasarkan pada dugaan bahwa mahasiswa akhir Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PIPS UIN Malang telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Dalam proses tersebut, mereka diperkirakan menyusun dan menerapkan berbagai strategi, seperti mengikuti kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL), pelatihan kependidikan, belajar mandiri, serta aktif membangun keterampilan pedagogik dan sosial. Namun bukan tidak mungkin apabila mahasiswa semester 8 PIPS UIN Malang yang berminat menjadi guru ternyata belum melakukan persiapan apapun baik dalam segi materi maupun mental.

Strategi-strategi tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti motivasi pribadi, minat menjadi guru, dan kesadaran terhadap tanggung jawab profesional diduga menjadi pendorong utama. Sementara itu, faktor eksternal seperti dukungan dari dosen pembimbing, kurikulum yang diterapkan, fasilitas kampus, serta lingkungan belajar juga turut memengaruhi efektivitas strategi yang mereka pilih.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa mahasiswa akhir PIPS UIN Malang memiliki strategi tertentu dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional, dan strategi tersebut dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai perencanaan yang dilakukan oleh setiap mahasiswa akhir PIPS UIN Malang dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai suatu topik yang tidak dapat dijelaskan secara lengkap melalui penelitian kuantitatif.<sup>35</sup>

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan metode wawancara dan dokumentasi terhadap informan yaitu Mahasiswa Semester 8 PIPS UIN Malang. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan karena penelitian ini akan mendeskripsikan berbagai strategi yang tentunya akan berbeda dari setiap individu untuk menjadi guru profesional.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan study kasus yaitu penelitian secara mendalam tentang individu, satu kelompok, maupun organisasi dengan tujuan untuk memperoleh data yang mendalam<sup>36</sup>. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah pemahaman mendalam terkait strategi apa saja yang digunakan oleh mahasiswa akhir PIPS UIN Malang dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang), khususnya pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), yang menargetkan mahasiswa angkatan akhir, yakni semester 8. UIN Malang terletak di Jl. Gajayana No. 50, Malang, Jawa Timur, Indonesia. Kampus ini

---

<sup>35</sup> Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Harva Creative, 2023).

<sup>36</sup> Zuhri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Syakir Media Press, 2021).

merupakan salah satu universitas negeri dengan reputasi yang baik dalam bidang pendidikan, terutama dalam mempersiapkan calon guru profesional.

Pemilihan UIN Malang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, UIN Malang memiliki program studi PIPS yang menyediakan kurikulum terintegrasi antara teori dan praktik untuk mencetak calon pendidik yang kompeten. Kedua, mahasiswa PIPS angkatan akhir dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pendidikan serta tantangan yang dihadapi untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional sesuai dengan bidangnya.

Lokasi penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari mahasiswa yang sudah berada pada tahap akhir studi, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih akurat mengenai bagaimana mereka merencanakan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia profesi sebagai seorang guru.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berlangsung melalui berbagai tahap, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis hasil penelitian. Pada tahap awal, peneliti berperan dalam merancang instrumen penelitian, yang mencakup wawancara mendalam dan dokumentasi kepada mahasiswa PIPS. Dalam tahap ini, peneliti berinteraksi baik secara langsung maupun daring dengan responden untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan relevan dan dapat menggali informasi dengan mendalam mengenai strategi yang mereka terapkan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru profesional.

Selama proses pengumpulan data, peneliti terlibat dalam wawancara dengan mahasiswa untuk mendapatkan wawasan tentang pemahaman mereka mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Selain itu, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dapat dianalisis secara

komprehensif untuk menggambarkan sejauh mana mahasiswa mempersiapkan diri dalam aspek pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi guru profesional. Peneliti berperan dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh.

Secara keseluruhan, peneliti hadir dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan proses penelitian agar dapat menghasilkan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman tentang strategi yang diterapkan oleh mahasiswa PIPS untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional sesuai bidangnya.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa akhir PIPS UIN Malang yang sedang menempuh pendidikan. Pemilihan mahasiswa akhir adalah mereka yang berada pada masa perkuliahan semester 8. Pemilihan mahasiswa akhir sebagai subjek penelitian ini karena pada masa akhir pendidikan seharusnya mahasiswa akhir sudah menyiapkan diri untuk menuju kejenjang karir yang sesuai dengan bidangnya yaitu menjadi guru.

Mahasiswa yang benar benar menyiapkan diri untuk menjadi guru profesional dapat meminimalisir kesalahan saat menjalani profesinya. Dimana mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dalam hal belajar. Khususnya mahasiswa akhir yang sudah menempuh perkuliahan dan hampir menuntaskan kewajiban belajar di Universitas<sup>37</sup>.

## **C. Data Dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan langsung oleh subjek penelitian

---

<sup>37</sup> Sufiyana. A. Z. Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Malang. Jurnal Ilmu Keguruan dan Pendidikan (2020).

melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian ini.

Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan mahasiswa angkatan akhir Program Studi PIPS UIN Malang, yang berkaitan dengan upaya mereka dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Fokus utama penelitian ini adalah pada sumber data primer untuk mendapatkan temuan yang lebih mendalam. Menurut (Inadjo, 2022) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan dilapangan oleh peneliti itu sendiri bisa didapat dari informan yaitu individu yang merupakan sumber penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada<sup>38</sup>.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik mengenai strategi yang diterapkan oleh setiap mahasiswa akhir PIPS UIN Malang dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini disusun sesuai dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

##### **a. Pedoman wawancara**

Pada penelitian ini digunakan wawancara dipilih sebagai metode utama dalam pengambilan data dilapangan. Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu disusun dengan daftar pertanyaan yang sesuai standar kompetensi guru profesional.

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan Kepada Mahasiswa</b>
------------	------------------------------------

---

<sup>38</sup> Inayah M. I. Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. Jurnal Ilmiah Society.

1.	Apakah anda pernah membuat RPP atau perangkat pembelajaran?
2.	Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang berbeda-beda karakter ketika Asistensi Mengajar di semester 6?
3.	Apakah anda juga melakukan evaluasi pembelajaran saat Asistensi Mengajar disekolah?
4.	Apakah kegiatan Asistensi Mengajar Membantu anda dalam proses persiapan menjadi guru profesional?
5.	Apa saja langkah yang anda lakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi IPS?
6.	Bagaimana anda menilai penguasaan anda terhadap materi pelajaran yang akan anda ajarkan?
7.	Menurut anda sikap seperti apa yang harus dimiliki seorang guru profesional?
8.	Bagaimana anda membangun sikap-sikap tersebut sebagai upaya untuk menyiapkan diri menjadi guru profesional?
9.	Bagaimana anda membangun hubungan yang baik dengan siswa, guru, dan pihak sekolah saat melaksanakan Asistensi Mengajar sebagai upaya mempersiapkan diri menjadi guru yang sesungguhnya?
10.	Apa langkah anda kedepan untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?
11.	Hambatan apa saja yang anda hadapi selama menyiapkan strategi atau upaya untuk menjadi guru?

**TABEL 3. 1 Pedoman Wawancara**

b. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pencatatan, pengorganisasian, dan penyimpanan informasi atau data yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi sangat diperlukan dalam proses penelitian untuk memastikan semua informasi dapat digunakan kembali dimasa depan.

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Profil Universitas Islam Negeri Malang	
2.	Profil Prodi Pendidikan IPS	
3.	Pengambilan data wawancara	

**TABEL 3. 2 Pedoman Dokumentasi**

**E. Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non Probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber

dengan teknik tertentu<sup>39</sup>. Alasan penggunaan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Adapun kriteria informan yang diperlukan peneliti adalah informan yang akan melanjutkan karir profesi guru setelah lulus dijenjang pendidikan universitas.

Pengambilan data pada penelitian ini melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai bagaimana strategi yang digunakan oleh mahasiswa akhir Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Malang dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional, dengan fokus pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Proses wawancara ini mengikuti pedoman yang tertuang dalam 4 standar kompetensi pendidik profesional.

Wawancara ini dilaksanakan dengan teknik tatap muka atau daring, tergantung pada ketersediaan responden dan kondisi yang ada. Dimana wawancara daring menurut (Madge & O'Connor, 2004) wawancara daring dapat dilakukan melalui internet yang memungkinkan keterlibatan informan dari wilayah geografis yang luas, sekaligus menghemat waktu dan biaya perjalanan. Menurut (Russel & Bullock, 1999) wawancara juga bisa dilakukan dengan email. Dengan hal tersebut dapat memberikan keleluasaan waktu dan tempat kepada informan dalam merespon wawancara<sup>40</sup>. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam, yang memberikan gambaran tentang pengalaman mahasiswa, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang mereka lakukan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru.

Setiap wawancara akan direkam dengan izin dari responden untuk memastikan semua informasi yang disampaikan tercatat dengan jelas. Selain perekaman suara, peneliti juga akan mencatat hal-hal penting yang muncul selama wawancara, seperti

---

<sup>39</sup> Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

<sup>40</sup> Achmad. J. "Eksplorasi Beberapa Alternatif Metode Penelitian Daring Untuk Bidang Perencanaan Wilayah Dan Kota. (2021). *Jurnal Perencanaan Dan Tata Wilayah Kota*.

reaksi atau penjelasan tambahan yang tidak terungkap dalam percakapan verbal. Proses ini membantu peneliti untuk menangkap seluruh konteks percakapan secara lebih akurat.

Setelah wawancara selesai, langkah selanjutnya adalah mentranskripsikan hasil rekaman secara verbatim, yaitu mencatat semua kata yang diucapkan oleh responden. Transkripsi ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola atau tema-tema yang muncul dalam jawaban responden. Dalam hal ini, transkripsi menjadi tahap yang sangat penting karena akan menjadi dasar analisis data lebih lanjut.

Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini diperlukan untuk proses pencatatan dan penyimpanan bukti-bukti yang dihasilkan selama kegiatan penelitian dilakukan.

#### **F. Pengecekan kebasahan data**

Triangulasi merupakan pendekatan analisis data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Pendekatan ini digunakan untuk secara cepat menguji data yang telah ada, guna memperkuat interpretasi dan meningkatkan kebijakan yang telah terbukti. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber diterapkan dengan cara memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai sumber atau informan<sup>41</sup>. Pada penelitian ini triangulasi sumber atau informan akan diverifikasi kepada mahasiswa PIPS yang telah lulus dan berprofesi sebagai guru.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian yang menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan model analisis data

---

<sup>41</sup> Dedi Susanto, Dkk. Teknik Pemeriksaan Data Dalam Penelitian Ilmiah. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora. 2023.

yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi<sup>42</sup>.

a. Pengumpulan Data

Tahap ini melibatkan pengumpulan semua data yang relevan untuk penelitian. Dilakukan dengan wawancara serta dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data yang sudah terkumpul. Pada tahap ini, data wawancara yang telah ditranskrip akan diseleksi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti akan menandai bagian-bagian transkrip yang penting, seperti jawaban yang berkaitan dengan strategi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru, serta pengetahuan dan keterampilan yang mereka anggap penting.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Data ini bisa disajikan dalam bentuk narasi, tabel, matriks, atau diagram yang menggambarkan hubungan antar tema atau kategori yang ditemukan selama proses reduksi. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun hasil wawancara yang sudah dianalisis dalam bentuk yang terorganisir, misalnya dengan membuat matriks yang menunjukkan hubungan antara strategi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru dan aspek pengetahuan serta keterampilan yang mereka perlukan. Penyajian data ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan pola atau temuan utama yang muncul dari wawancara.

---

<sup>42</sup> Abdul Fattah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Harva Creative, 2023).

#### d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir dari model analisis data Miles dan Huberman. Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan disajikan. Penarikan kesimpulan melibatkan identifikasi pola-pola umum atau temuan utama yang terkait dengan strategi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional, serta pengetahuan dan keterampilan yang mereka anggap penting.

Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang muncul dari wawancara, misalnya, jika mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman magang atau praktik mengajar sangat membantu dalam mempersiapkan diri untuk mengajar di kelas nyata. Selain itu, peneliti juga dapat mengidentifikasi keterampilan atau pengetahuan yang masih kurang dimiliki oleh mahasiswa dan perlu ditingkatkan dalam kurikulum pendidikan.

### **H. Prosedur Penelitian**

Adapun dibawah ini merupakan penjabaran prosedur penelitian yakni sebagai berikut:

1. Pra Penelitian, peneliti melakukan penyusunan proposal.
2. Pelaksanaan penelitian, peneliti menelaah data dengan menyiapkan pedoman wawancara.
3. Pengelolaan data, peneliti melakukan transkrip wawancara, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.
4. Final data, peneliti melakukan penyusunan laporan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Universitas Islam Negeri Malang**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang resmi berdiri pada 21 Juni 2004 berdasarkan Keputusan Presiden No. 50 Tahun 2004, dan diresmikan pada 8 Oktober 2004. Cikal bakal universitas ini bermula dari pendirian fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga di Surabaya, Malang, dan Kediri pada tahun 1961, yang kemudian tergabung dalam IAIN Sunan Ampel sejak 1965. Pada tahun 1997, Fakultas Tarbiyah Malang berubah status menjadi STAIN Malang, dan pada awal 2000-an sempat dikenal dengan nama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebelum akhirnya menjadi universitas mandiri dengan nama UIN Malang. Nama "Maulana Malik Ibrahim" diberikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 27 Januari 2009, dan disingkat menjadi UIN Maliki Malang.

Universitas ini mengusung model integrasi keilmuan antara ilmu agama Islam (berbasis al-Qur'an dan Hadis) dan ilmu umum, serta mewajibkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris, menjadikannya sebagai universitas bilingual. Untuk mendukung penguasaan tersebut, mahasiswa tahun pertama diwajibkan tinggal di ma'had kampus. UIN Maliki Malang memiliki enam fakultas dan satu program pascasarjana, dengan berbagai jurusan di bidang keislaman, humaniora, sains, ekonomi, dan teknologi. Terletak di Jl. Gajayana 50, Dinoyo, Malang, dengan luas 14 hektar, universitas ini dilengkapi fasilitas modern yang dibangun dengan dukungan Islamic Development Bank sejak 2005. Dengan semangat keilmuan dan

spiritualitas, UIN Maliki Malang bercita-cita menjadi pusat keunggulan dan peradaban Islam yang membawa rahmat bagi semesta alam<sup>43</sup>.

a. Visi :

Menjadi Universitas Islam terkemuka yang bereputasi internasional dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang menghasilkan lulusan berkarakter Ulul Albab.

b. Misi :

- 1) Mencetak lulusan yang meliputi kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
- 2) Menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi yang unggul.
- 3) Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif dan berdaya saing.
- 4) Meningkatkan kualitas tata kelola untuk menuju universitas yang bereputasi internasional.
- 5) Mengembangkan sistem manajemen mutu yang berlandaskan nilai-nilai ulul albab, keindonesiaan, dan kerakyatan.
- 6) Menjamin pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal secara berkelanjutan.
- 7) Mendorong internalisasi nilai-nilai Ulul Albab, keindonesiaan, dan kerakyatan dalam seluruh aspek kehidupan di UIN Malang.

2. Profil Jurusan Pendidikan IPS

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program stdi dibawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Program studi ini telah berdiri sejak tahun 1999 dan telah meraih berbagai akreditasi LAMDIK dengan peringkat unggul. Prodi

---

<sup>43</sup> <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil>

PIPS UIN Malang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dibidang pendidikan IPS, serta memiliki kemampuan tambahan seperti kewirausahaan dan pengembangan media pembelajaran.

a. Visi :

Menjadi Program Studi Pendidikan IPS yang unggul dalam menghasilkan tenaga pendidik profesional, berakhlak mulia, dan berwawasan global, serta berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan.

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dibidang pendidikan IPS, yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan Ke-Indoensiaan.
- 2) Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dibidang Pendidikan IPS untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah sosial.
- 3) Meningkatkan kerjasama dnegan berbagai pihak, baik ditingkat nasional maupun internasional, untuk pengembangan program studi dan peningkatan lulusan.
- 4) Membentuk lulusan yang profesional, berkahlak mulia, berwawasan global, dan mampu berkiprah dimasyarakat.
- 5) Mengembangkan program studi yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat.
- 6) Menciptakan suasana akademik yang kondusif untuk pengembangan potensi mahasiswa secara optimal<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Visi dan Misi Pendidikan IPS UIN Malang.

## **B. Hasil Penelitian**

Adapun pada hasil penelitian ini akan dipaparkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dilapangan untuk menjawab dua rumusan masalah yang sudah dituliskan, yakni: 1). Strategi apa yang dilakukan mahasiswa akhir PIPS UIN Malang untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional. 2). Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa akhir PIPS UIN Malang selama mempersiapkan diri menjadi guru profesional.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dua cara yakni wawancara dan dokumentasi. Informan utama berasal dari mahasiswa semester 8 PIPS UIN Malang. Wawancara dilaksanakan pada rentang waktu bulan mei sampai juni dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu mencari informan yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Dalam hal ini peneliti sebelumnya telah menghubungi seluruh mahasiswa semester 8 PIPS UIN Malang untuk mencari informasi apakah akan melanjutkan karir sebagai guru atau tidak. Sebanyak 43 dari 117 mahasiswa memilih untuk menjadi guru. Kemudian sebanyak 43 mahasiswa inilah yang menjadi informan utama dalam penelitian ini.

### **1. Strategi apa yang dilakukan mahasiswa akhir PIPS UIN Malang untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional.**

Mahasiswa akhir dalam hal ini adalah mahasiswa semester 8 yang sudah berada pada fase atau tahap akhir dalam perkuliahan. Dalam tahap ini tentunya mahasiswa sudah seharusnya menyiapkan diri untuk langkah seperti apa yang harus dilakukan ketika sudah lulus. Mahasiswa PIPS yang merupakan lulusan dalam bidang pendidikan dalam garis besarnya akan menjadi guru. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan apa saja strategi yang dilakukan oleh para mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang sesungguhnya.

Guru profesional tentunya memiliki beberapa indikator yaitu 4 kompetensi yang harus dikuasai untuk menjadi guru yang sesungguhnya. Adapun 4 indikator tersebut akan menjadi fokus dalam penelitian ini.

1) Kompetensi pedagogik

Beberapa informan menyatakan bahwa salah satu strategi yang bisa mereka lakukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yaitu dengan memanfaatkan kegiatan Asistensi Mengajar yang sudah dijalani pada saat semester 6. Informan M.A mengatakan :

*“Ya menurut saya sangat membantu sekali ya karena kan saat dikampus kan kita belajar teori-teori yang pasti bisa kita pahami. Namun saat asistensi mengajar saya memahami bahwa mempraktekkan teori itu sangat sulit apalagi berhadapan dengan siswa yang berbeda beda sehingga dapat membantu saya sebagai bekal menjadi guru”*

Kemudian hal tersebut juga dikuatkan karena hampir semua mahasiswa yang memilih menjadi guru juga berpendapat bahwa Asistensi Mengajar sangatlah membantu mereka dalam menyiapkan diri menjadi guru profesional.

*“Tentunya iya kegiatan asistensi mengajar sangat membantu saya dalam persiapan menjadi guru, karena melalui asistensi mengajar kemarin saya lebih tahu bagaimana rasanya mengajar, menghadapi anak-anak, beradaptasi dengan lingkungan sekolah dengan guru guru kemudian bagaimana cara mengelola sekolah dengan siswa dengan guru melatih sabar serta dapat menyampaikan ilmu”*. Mahasiswa S.N.A

*“Tentunya kegiatan Asistensi Mengajar ini sangat membantu dalam persiapan menjadi guru profesional karena saya langsung terjun kelapangan dan saya bisa melihat realita yang ada dilapangan itu kayak gimana tidak hanya berdasarkan teori saja yang kita laksanakan dikelas saat perkuliahan”*. Mahasiswa A.E.O

*“Program Asistensi Mengajar ini sangat membantu saya yang pertama yaitu kita dapat terjun langsung kelapangan serta kita bisa belajar membuat modul atau rpp yang sesungguhnya dan kita bisa mengetahui bahwa siswa itu ternyata bermacam-macam ya sifatnya, prilakunya bagaimana sehingga bisa membantu saya dalam proses persiapan menjadi guru yang sesungguhnya”*. Mahasiswa K.A

Kemudian ada jawaban sama yang diberikan oleh alumni mahasiswa PIPS UIN Malang yang saat ini sudah menjadi guru, informan N.A.A mengatakan bahwa

*“iya sangat membantu dengan adanya asistensi mengajar kita bisa belajar lebih awal dan mempunyai gambaran bagaimana nantinya bisa menjadi seorang guru profesional baik dalam proses belajar dalam berbagai perencanaan dan perangkat pembelajaran”*

Dengan adanya Asistensi mengajar para mahasiswa dapat belajar secara langsung tentang bagaimana pembelajaran dikelas seperti cara bagaimana mereka menghadapi karakter siswa yang berbeda beda.

*“Saya belajar menghadapi siswa itu dengan cara menghadapi sesuai porsi siswanya, jika siswa memiliki karakter baik, maka nada ngajar saya lemah lembut jika karakter itu kurang baik maka saya akan tegas”* Mahasiswa R.O.I

*“Ya baik menurut saya asistensi mengajar juga bisa membuat saya mengetahui karakteristik para siswa itu disaat dan itu tidak bisa dilakukan dalam satukali pertemuan. Jujur pada waktu itu pada pertemuan pertama saya itu bingung dan saya itu nggak tau harus gimana caranya itu biar bisa berani dan bisa memahami siswa yang saya ajarkan. Jadi pada waktu itu dipertemuan keduanya setelah saya mencoba memberikan salah satu materi dengan rpp yang sudah saya susun dan metode yang saya samakan dengan guru yang mengajar di tempat Asistensi Mengajar saya baru paham dan menyadari tidak semua siswa itu memiliki karakter yang sama ada yang bersikap baik ada yang bersikap kurang baik ada yang bersikap sopan ada yang bersikap kurang sopan. Saya menyadari perbedaan itu ketika saya menyampaikan materi didepan kelas ada siswa yang bisa mendengarkan dengan baik ada yang berkumpul sendiri ketika saya menjelaskan ada yang tidur dan lain sebagainya. Jadi yang harus perlu digaris bawahi adalah bahwa kita harus terjun kelapangan dan tidak bisa didapat dari 1 kali pertemuan saja”* Mahasiswa R.A

*“Dengan asistensi mengajar itu saya bisa belajar mengetahui karakter siswa yang berbeda beda dengan cara yang pertama itu pertemuan pertama saya melakukan observasi atau bisa dibilang saya menanyakan kepada siswa terkait pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan sehingga saya bisa menentukan strategi apa yang bisa saya lakukan untuk pembelajaran dikelas. Atau mungkin juga bisa dengan pengalaman belajar sebelumnya ketika saya mengajar dengan metode ini eh ternyata tidak cocok jadi saya pada pertemuan selanjutnya akan menggunakan metode yang berbeda pula”* Mahasiswa I.R

Jadi untuk kompetensi pedagogik para mahasiswa sangatlah terbantu dengan adanya program Asistensi Mengajar pada semester 6 karena menurut mereka banyak sekali hal yang bisa dimanfaatkan seperti belajar membuat RPP atau modul pembelajaran yang sesungguhnya, mengetahui karakter peserta didik atau siswa yang akan membantu dalam hal pemilihan metode pembelajaran, belajar dalam mengevaluasi pembelajaran diakhir kelas. Dalam hal mengevaluasi pembelajaran para mahasiswa tentunya berbeda beda metode, informan mahasiswa S.N.A mengatakan

*“Kalo evaluasi tentunya ya saya melakukan evaluasi pembelajaran baik yang bersifat formatif maupun summatif. Kalo dulu saya evaluasinya itu biasanya menggunakan kuis-kuis game karena evaluasi menggunakan kuis itu lebih menarik dan melakukan evaluasi pembelajaran itu sangatlah penting”*

*“Ya, evaluasi formatif atau berkala dan sumatif atau akhir sangat penting. Ini meliputi pemberian umpan balik dan refleksi diri terhadap pengajaran”* Mahasiswa I.L.A

Kemudian ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa mereka lebih suka menggunakan quiz atau pertanyaan diakhir kelas untuk melihat sejauh mana pengetahuan peserts didik bertambah.

*“Ya, saya melaksanakan evaluasi sederhana seperti kuis, diskusi, dan refleksi agar mengetahui sejauh mana pemahaman siswa”* Mahasiswa S.D.R

*“Pastinya aku ada evaluasi untuk menanggapi siswa siswi yang masih kurang dalam pembelajaran. Itu biasanya dilakukan akhir pembelajaran misalnya itu aku membuat pertanyaan untuk memancing jawaban mereka tentang materi itu”* Mahasiswa S.I

*“Biasanya saya itu memberikan pertanyaan di akhir sesi jadi untuk mengetahui apakah mereka sudah bisa dan pengetahuannya itu apakah sudah bertambah”* Mahasiswa N.W.K

*“Iya saya melakukan evaluasi itu bisanya dengan bentuk sederhana seperti quiz atau pertanyaan”* Mahasiswa M.J

*“Iya saya juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan quis biasanya supaya anak anak itu tidak bosan dan sekaligus menguji*

*pengetahuan mereka tentang materi yang sudah diajarkan” Mahasiswa U.N.K*

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa memanfaatkan kegiatan Asistensi Mengajar saat semester 6 adalah salah satu cara untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Karena dengan kegiatan tersebut mahasiswa dapat melihat secara langsung dan nyata tentang kondisi dilapangan seperti apa. Selain itu mahasiswa juga banyak belajar khususnya dalam aspek pedagogik tentang perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi.

## 2) Kompetensi profesionalisme

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam hal penguasaan materi yang sesuai dalam bidangnya. Terdapat banyak cara dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa semester 8 PIPS UIN Malang untuk mempersiapkan kompetensi profesional mereka.

*“Untuk memperdalam pemahaman tentunya ya dengan belajar, dengan membaca buku-buku referensi, kemudian membaca jurnal, membaca buku materi sekolah kemudian melihat video-video di youtube tentang tutorial pembelajaran di kelas, kemudian bagaimana materi-materi ips karena yang kuliah pun masi perlu mendalami dan memahami lebih mendalam lagi dengan belajar” Mahasiswa S.N.A*

*“Langkah yang saya lakukan untuk memperdalam materi IPS adalah tentunya saya membaca buku IPS, jurnal, dan melihat video youtube edukatif tentunya agar saya bisa memahami materi IPS” Mahasiswa A.E.O*

*“Untuk mengenai cara saya memahami materi IPS itu saya itu lebih suka cara audiovisual kak jadi saya lebih seneng pake suara gitu jadi saya itu lebih dominan lihat di youtube kemudian saya dengarkan dan saya catat lagi gitu. Nah tapi sebelumnya bukan hanya seperti itu saya juga membaca materi yang saya pelajari. Misal pada saat AM itu saya memfotocopy LKS sebagai bahan saya untuk membaca materi dan selanjutnya bisa saya lanjutkan dengan melihat youtube” Mahasiswa R.A*

*“Saya biasanya membaca beberapa sumber sih mbak supaya bisa lebih banyak mendapatkan materi dan kemudian biasanya saya rangkum dan saya pelajari” Mahasiswa F.S.A*

*“Yang paling penting itu menurut saya adalah membaca materi terlebih dahulu serta biasanya saya juga melihat melalui yaoutube tentang materi IPS” Mahasiswa M.H.A*

*“Biasanya saya itu membaca refrensi seperti jurnal, buku dan sebagainya. Kemudian saya juga menonton video pembelajaran dikelas yang kemudian misal ketika saya ternyata masih belum faham saya bisa mnanyakan dengan guru pamong atau teman mengajar” Mahasiswa M.J*

*“Kalo aku sendiri ya untuk memperdalam materi IPS itu membaca ulang kalo udah pasti aku akan catet dengan poin poin dan mengembangkannya di PPT itu “sih untuk memudahkan siswa memahami itu” Mahasiswa S.I*

*Ketika saya mau mengajar saya akan belajar ulang untuk membantu anak anak memahami supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai” Mahasiswa H.A.G*

*“Saya memperlajarinya itu dengan melihat youtube dan biasanya saya melakukan diskusi dengan guru pamong” Mahasiswa S.A.T*

*“Karena ingatan manusia itu cepat lupa jadi untuk memperdalam materi IPS, saya selalu mengulang-ulang membaca materi sampai paham dan diluar kepala. Selain itu saya juga menuliskan lagi poin-poin penting agar tidak lupa” Mahasiswa A.W.S*

*“Sharing dengan guru IPS saat AM dan juga mencari refrensi tentang ips lainnya, kemudian juga belajar dari youtube mbak” Mahasiswa R.N*

*“Kalau IPS itu identik dengan membaca dan menghafal seperti ekonomi, sosiologi, sejarah jadi lebih harus mengulang ulang materi” Mahasiswa K.A*

Kemudian beberapa jawaban diatas dikuatkan dengan jawaban alumni mahasiswa PIPS UIN Malang yang sudah menjadi guru, informan N.A.A mengatakan bahwa

*“Dalam memperdalam materi yang pertama dan utama pasti dengan banyak membaca dengan beberapa refrensi buku atau jurnal terkait, kedua dizaman yang moderen ini tentu sangat mudah untuk mencari berbagai informasi apapun jadi misal dengan membaca masih belum mencukupi pemahaman kita jadi bisa melihat beberapa video penjelasan dibeberapa platform sosial media terkait materi tersebut, dan yang ketiga dengan berdiskusi, dengan berdiskusi sangat membantu untuk saling bertukar informasidalam menambah pemahaman dan wawasan kita terkait materi tersebut”*

Dari beberapa jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester 8 IPS dalam proses pendalaman materi banyak menggunakan cara membaca berbagai literatur yang berhubungan dengan ke IPS an. Selain itu para mahasiswa juga menggunakan tutorial youtube atau video edukasi untuk mempermudah mereka dalam memahami materi tersebut. Selain itu ada lagi beberapa jawaban yang tentunya berbeda dengan jawaban diatas Seperti jawaban dari Mahasiwa I.R mengatakan

*“IPS kan luas ya mbak untuk itu strategi saya adalah memperluas wawasan saya terkit ke IPS an baik dengan mambaca buku atau juga mempelajarinya secara rinci dalam artian saya memiliki keinginan dengan mengeksplor beberapa wilayah untuk saat ini saya masih berfokus di Jawa Timur tentnag keadaan sosial kemasyarakatannya, geografisnya, maupun ekonominya jadi saya mengobservasi dan terkadang juga melakukan wawancara terhadap orang-orang random gitu tentang keadaan didaerahnya. Dengan demikian saya akan tahu gitu dan bisa menambah wawasan saya. Selain itu saya juga melatih melakukan pembelajaran dengan ikut serta dalam mentor bimbel dan privat”*

Jawaban salah satu informan I.R dapat memberikan ide untuk informan lainnya agar tidak monoton dalam mendalami materi IPS. Dimana dijelaskan bahwa informan I.R juga melakukan observasi secara tidak langsung kebeberapa wilayah di jawa timur baik dari segi geografis, sosiologi, ekonomi untuk melihat perbedaan seperti apa disetiap wilayahnya.

### 3) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah sikap, karakter, dan etika yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional. Dalam hal ini ada beberapa pendapat terkait dengan kompetensi kepribadian dan strategi para mahasiswa untuk mempersiapkan diri sebelum menjadi guru profesional.

*“Ya menurut saya sikap yang harus dimiliki guru profesional itu yang pertama ya profesionalisme seperti percaya diri, emosi yang stabil dan mampu bekerja sama dengan rekan kerja yang lain. Lalu yang kedua kemampuan pembelajarannya seperti menilai siswa, memilih metode*

*pembelajaran yang sesuai dan harus memiliki pengetahuan yang luas. Ya mengembangkannya itu dengan sedikit demi sedikit memperbaiki diri mbak, karna semua itu harus berawal dari diri sendiri jadi nanti tidak akan kesulitan karna tidak pura-pura untuk baik” Mahasiswa M.A*

*“Yang pertama memiliki kesabaran yang luas, kemudian bisa dijadikan contoh, dan memiliki perilaku yang baik. Bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari saja misalkan kita bisa lebih sabar dan telaten dalam menghadapi masalah kemudian kita sebagai perempuan bisa menghargai diri sendiri dengan bertutur kata dan berpakaian yang baik serta menjadi pribadi yang lebih baik dalam setiap harinya” Mahasiswa K.A*

*“Yang pertama itu pastinya tanggung jawab, dan bisa menjadi hubungan yang baik karena kita sebagai guru itu dituntut untuk menjadi tauladan bagi siswa dengan menjaga hubungan melalui sopan santun dan lain lain gitu sih mbak. Dan untuk melatihnya itu dengan cara menjaga etika dalam kehidupan sehari hari sih mbak” Mahasiswa U.N.K*

*“Tanggung jawab dan bisa menjadi contoh yang baik bagi siswanya karena kan peran guru ini sangat penting ya mbak maya jadi harus bisa menjadi tauladan yang baik. Memulai dari hal kecil khususnya kepada diri sendiri untuk selalu bertanggung jawab apalagi kita sebagai mahasiswa bisa tanggung jawab terhadap diri sendiri karena kitakan jauh dari rumah ya mbak” Mahasiswa M.J*

Dari beberapa jawaban diatas ada beberapa mahasiswa yang menjadikan kehidupan sehari-hari sebagai bekal mereka menjadi guru yang memiliki sikap baik. Dengan upaya tersebut beberapa mahasiswa diatas bisa menahan diri atau melatih diri menjadi pribadi yang lebih baik untuk menyiapkan diri menjadi guru profesional. Selain itu ada jawaban berbeda yang diberikan oleh beberapa mahasiswa dibawah ini

*“Guru profesional harus memiliki sikap tanggungjawab, sabar, komunikatif, terbuka terhadap kritik, terbuka terhadap masukan sesama guru, maupun siswa dan dosen, harus disiplin harus mau belajar dan terus belajar dan mengikuti perkembangan zaman. Kemudian kita harus memiliki kematangan emosional bagaimana cara menghadapi siswa. Saya mengembangkan sikap tersebut melalui refleksi diri yaitu dengan mengikuti workshop, seminar, pelatihan bagaimana cara mengembangkan sikap-sikap profesional guru kemudian aktif dalam organisasi serta membiasakan diri untuk bersifat profesional dalam hal apapun. Baik dalam lingkungan maupun kepada diri saya sendiri” Mahasiswa S.N.A*

*Untuk sikap yang pertama adalah tanggungjawab, kemudian terbuka dan sabar kepada peserta didik, serta bersikap adil dan jujur, memiliki empati yang tinggi, dan selalu mengembangkan kompetensi diri. Ya itu saya mengembangkannya dengan menjadi mentor pada salah satu bimbel itu juga menjadi cara saya untuk melatih kesiapan mental saya sebagai seorang pendidik yang harus punya tanggung jawab, sabar, jujur, dan mau untuk selalu belajar” Mahasiswa I.T*

Mengembangkan sikap menjadi guru profesional juga bisa dilakukan dengan ikut aktif dalam organisasi dan kegiatan. Seperti kegiatan kemahasiswaan, baik dikampus maupun luar kampus karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat melatih diri untuk menjadi pribadi yang tanggungjawab serta bisa mengelola emosi. Kemudian ada jawaban lain yang mengatakan bahwa

*“Kalau menurut saya sih mbak yaa itu kita bisa melihat dan mengamati guru yang ada disekolah ketika kita mengajar waktu AM itu. Jadi mereka kan kayak saling menghormati, saling menghargai itu sih lebih ke mencontoh interaksi mereka seperti apa” Mahasiswa F.S.A*

*“Tentunya itu ya saling menghormati, menghargai, sopan santun. Dengan menerapkannya saat ini saat saya terlibat dalam pembelajaran disekolah saya harus bisa saling menghormati dengan para guru asli disini” Mahasiswa H.A.G*

Dengan melihat dan menerapkan langsung disekolah bisa menjadi salah satu cara untuk mengembangkan sikap guru profesional. Karena dengan menerapkan secara langsung juga dapat memberikan contoh dengan fakta yang ada.

Dari banyak jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh mahasiswa semester 8 untuk menyiapkan diri menjadi guru profesional dalam kompetensi kepribadian. Seperti menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik untuk tanggungjawab maupun terkait dengan sopan santun. Selain itu bisa melalui kegiatan organisasi maupun mentoring untuk melatih diri agar bisa bekerjasama dengan tim. Kemudian dengan langsung

menerapkannya ketika melakukan AM disekolah dan menjadi mahasiswa magang juga bisa menjadi salah satu cara untuk menyiapkan kompetensi kepribadian. Karena dengan hal tersebut bisa melihat contoh langsung dilapangan.

#### 4) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru profesional guna menjaga hubungan baik dengan siswa, sesama guru, dan pihak sekolah. Terdapat beberapa pendapat terkait hal tersebut

*“Ya untuk cara membangun hubungan yang baik itu pertama berasal dari diri sendiri ya mbak, jadi harus positif vibes sama murah menolong sesama entah itu kesiswa maupun sesama guru dan itu cara penting juga kita berkomunikasi yang harus dijaga dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman” Mahasiswa M.A*

*“Untuk membangun hubungan yang baik, baik dengan siswa, guru maupun pihak sekolah maka saya harus bersikap sopan santun, murah senyum, kemudian aktif berinteraksi, kemudian membantu sekolah serta menunjukkan komitmen saat mengajar” Mahasiswa S.N.A*

*“Tentunya saya menjalin hubungan baik dengan guru, siswa misalnya dengan mengenal lebih dekat dengan meminta no WA dll. Selain itu kita juga bisa berkunjung ke sekolah yang sudah kita masuki sebelumnya. Misalnya dengan cara melakukan penelitian di sekolah tersebut” Mahasiswa A.E.O*

*“dengan menjaga hubungan baik dengan perilaku yang baik pula” Mahasiswa R.O.I*

*“Dengan cara saling menghormati baik dengan siswa, guru, maupun teman” Mahasiswa N.W.K*

Dari beberapa jawaban diatas mahasiswa mengatakan bahwa dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang disekolah bisa menjadi cara untuk menjadi guru profesional. Kemudian menjaga sikap span santun, etika, saling menghormati bisa menjadikan hubungan terjalin baik dengan warga sekolah. Namun ada jawaban lain juga yang mengatan bahwa

*“Salah satu sikap itu tadikan saya menyebutkan guru itu harus terbuka dalam artian dia bisa menjadi pendengar menjadi teman baik untuk siswa sesama guru maupun orang tua jadi keterbukaan yang dimaksud adalah dia bisa menjadi seseorang yang membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh orang-orang sekitarnya” Mahasiswa” I.R*

*“Yaitu dengan kita melatih komunikasi agar baik sehingga bisa menjalin hubungan yang baik pula dengan sesama guru, pihak sekolah, murid, serta orang tua murid” Mahasiswa R.A*

*“Lebih ke menjaga komunikasi yang baik itu sih mbak karena kalau kita sudah membuat orang sekitar kita nyaman maka hubungan baik itu akan berjalan dengan sendirinya” Mahasiswa F.S.A*

*“Caranya itu dengan aktif berkomunikasi. Misal kita sebagai mahasiswa magang itu tidak sungkan untuk memulai pembicaraan tapi ya harus melihat kondisi juga” Mahasiswa M.H.A*

Beberapa jawaban mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menjaga komunikasi bisa menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah. Karena dengan menjaga komunikasi bisa terhindar dari kesalahpahaman yang kemungkinan terjadi. Kemudian ada jawaban lain dari salah satu mahasiswa yang mengatakan bahwa

*“Kalau menurut saya dengan kita turut aktif dalam setiap kegiatan itu pasti akan menjalin hubungan yang baik pula dengan orang sekitar kita. Misalkan saat ada acara di sekolah kita harus iku aktif dan berperan supaya kita bisa lebih dekat dengan mereka” Mahasiswa U.N.K*

Dari beberapa jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa menjalin hubungan baik dengan warga sekolah baik dengan guru, siswa, maupun pihak sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti jawaban pertama yang mengatakan bahwa menjaga sopan santun dan saling menghormati bisa membuat hubungan orang-orang disekitar kita baik. Kemudian dengan menjaga komunikasi agar tidak terjadi dan meminimalisir kesalahpahaman, dan yang terakhir adalah keikutsertaan dalam kegiatan sekolah juga bisa menjaga agar hubungan tetap baik.

## 2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa akhir PIPS UIN

### Malang selama mempersiapkan diri menjadi guru profesional

Hambatan yang dihadapi setiap mahasiswa tentunya berbeda-beda karena karakter yang berbeda-beda pula. Ada beberapa jawaban yang mengatakan bahwa

*“Kalau untuk hambatannya mungkin ini mbak dari saya sendiri kayak kurang mengetahui atau kurang memahami informasi terkait pelatihan guru. Dari diri saya sendiri juga saat mengajar itu ada beberapa kali saya merasa tidak percaya diri dan sulit memahami materi IPS” Mahasiswa M.A*

*“Hambatannya ya itu kembali lagi ke informasi tentang pembukaan PPG mungkin itu saja” Mahasiswa K.A*

*“Untuk hambatannya itu terkait pendaftaran PPG itu ya seperti kita ketahui bahwa lulusan dari fakultas kependidikan itu sangat banyak belum lagi guru honorer di Indonesia yang sangat banyak oleh karena itu masuk PPG itu kan ada seleksinya yaitu mungkin hambatannya ada disitu karena banyak sekali saingan yang harus dihadapi” Mahasiswa I.R*

*“Kuota PPG dan persaingan PNS yang banyak” Mahasiswa L.Q.A*

Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa kendala yang mereka hadapi adalah terkait dengan persiapan menjadi guru profesional dengan keikutsertaan dalam Program Pendidikan Profesi Guru. Baik tentang informasi yang belum jelas, persaingan untuk masuk ke PPG, serta kuota PPG yang ditakutkan tidak memadai banyaknya mahasiswa yang ingin melaksanakan program tersebut.

*“Nah hambatan yang sering saya hadapai antara lain adalah keterbatasan waktu sehingga tidak maksimal dalam praktek pembelajaran. Kemudian hambatan tentang teknologi seperti canva yang belum pro sehingga membuat saya sedikit kesulitan untuk membuat media pembelajaran yang kreative” Mahasiswa S.N.A*

*“Kalau saya sih lebih ke keterbatasan waktu sih mbak untuk mendalami materi” Mahasiswa U.N.K*

*“Hambatan utamanya kadang ada pada keterbatasan waktu dan pengalaman. Di lapangan, teori kadang tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan, jadi saya harus cepat beradaptasi. Selain itu, kadang saya merasa kurang percaya diri, tapi saya terus belajar dan mencoba untuk lebih siap” Mahasiswa I.E.R*

*“Hambatannya meliputi keterbatasan waktu, kurangnya pengalaman, dan adaptasi dengan karakter siswa yang beragam” Mahasiswa S.A.T*

*“Beberapa hambatan yang saya hadapi antara lain keterbatasan waktu, kurangnya akses terhadap sumber belajar yang variatif, dan tantangan mengelola kelas dengan siswa yang beragam” Mahasiswa S.Q.N*

Untuk selanjutnya disebutkan bahwa beberapa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah keterbatasan waktu untuk memaksimalkan pemahaman materi. Selain itu keterbatasan pengalaman dilapangan juga menjadi hambatan yang dihadapi oleh beberapa mahasiswa.

*“Untuk tantangan yang saya hadapi adalah ketidakpercayaan saya sendiri maksudnya itu saya merasa apakah saya ini layak menjadi guru yang profesional atau bisa dibilang overtinking gitu mbak maya. Kemudian yang kedua terkait emosional saya. Kemudian yang ketiga ketika masih kurangnya manajemen waktu. Kemudian yang keempat itu kurangnya keterampilan berbicara saya yang masih kurang lancar dan kurang pede. Kemudian yang kelima masih kurangnya ilmu saya gitu mbak” Mahasiswa R.A*

*“Kalau saya itu masih sulit untuk percaya diri itu sih mbak sama berbicara yang kayak kurannng pd gitu tapi nanti berjalannya waktu saya akan belajar lagi” Mahasiswa M.J*

*“Hambatannya itu saya kurang pede dalam berbicara didepan kelas” Mahasiswa N.W.K*

*“Kadang merasa kurang kreatif waktu menyusun media pembelajaran, tapi saya akan coba terus belajar dan eksplor” Mahasiswa F.S.A*

*“Masih kesulitan dalam menyederhanakan materi yang akan disampaikan kemurid agar mereka mudah untuk memahami” Mahasiswa M.H.A*

*“Sulit menemukan ide kreatif” Mahasiswa M.F.J*

*“Kalo itu sih biasanya materi yang berbeda karena menyesuaikan dengan kurikulumnya” Mahasiswa S.I*

*“malas, suka ga kompeten dan ga percaya kalo mampu menjadi guru” Mahasiswa R.A.P*

*“Mungkin terkiat dengan materi yang masih belum sepenuhnya saya kuasai” Mahasiswa H.A.G*

*“Hambatan yang paling utama adalah kurangnya atau minimnya pengetahuan, sehingga terkadang sesuatu yang saya kerjakan hasilnya tidak sesuai dengan apa yg saya inginkan. Kemudian fasilitas juga bisa menjadi hambatan, seperti kemarin waktu AM, sekolah saya minim fasilitas sehingga saya kesulitan dalam menyampaikan materi yang membutuhkan media” Mahasiswa A.W.S*

Jawaban lain juga dikemukakan oleh beberapa mahasiswa yaitu terkait hambatan yang dalam proses pembelajaran. Seperti kurangnya rasa percaya diri ketika menjadi guru, sulitnya untuk melancarkan *public speaking* dihadapan kelas, selain itu kurang kreatif dalam melakukan pembelajaran juga menjadi salah satu hambatan untuk menjadi guru profesional.

Jawaban tersebut juga diperkuat oleh jawaban dari alumni mahasiswa PIPS UIN Malang yang sudah menjadi guru yaitu, informan N.A.A mengatakan bahwa

*“hambatannya adalah terkadang apa yang sudah kita siapkan baik upaya atau strategi itu tdk sesuai dengan yg ada dilapangan, kurangnya kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, naik turunnya motivasi dalam menanamkan sikap sbg guru profesional”*

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Strategi apa yang dilakukan mahasiswa akhir PIPS UIN Malang untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang profesional.**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester akhir PIPS UIN Malang telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya persiapan diri untuk menjadi guru yang profesional. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai strategi yang mereka lakukan, baik secara individu maupun melalui program yang difasilitasi oleh kampus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan juga ditemukan fakta bahwa mahasiswa akhir PIPS UIN Malang ini sadar akan pentingnya melakukan persiapan menjadi guru profesional itu dimulai ketika mereka melaksanakan Asistensi Mengajar bukan dari awal ketika memilih untuk berkuliah di prodi Pendidikan IPS.

##### 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Strategi utama yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi ini adalah memanfaatkan program Asistensi Mengajar. Pengalaman terjun langsung ke sekolah memungkinkan mahasiswa memahami bahwa realitas pembelajaran tidak sesederhana teori yang dipelajari di perkuliahan. Mahasiswa belajar menghadapi berbagai karakter siswa, menyusun RPP dan modul, memilih metode yang sesuai, hingga melakukan evaluasi pembelajaran baik secara formatif maupun sumatif.

Asistensi mengajar juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan diferensiasi pembelajaran, di mana mereka menyesuaikan pendekatan

pengajaran dengan karakter dan kemampuan masing-masing siswa. Hal ini membentuk kesadaran bahwa pengajaran efektif memerlukan ketangguhan emosional, observasi tajam, dan kemampuan reflektif.

## 2. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional menuntut penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh. Mahasiswa semester 8 menunjukkan upaya serius dalam memahami materi ke-IPS-an melalui berbagai sumber, seperti buku ajar, jurnal ilmiah, video edukatif, dan media daring lainnya. Beberapa mahasiswa bahkan mengambil langkah lebih jauh dengan melakukan observasi langsung ke wilayah-wilayah tertentu sebagai bentuk eksplorasi sosial dan geografis untuk menambah pemahaman kontekstual terhadap materi IPS.

Di sisi lain, strategi lain yang terbukti efektif adalah mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan menjadi mentor, yang tidak hanya membantu mereka dalam memahami materi tetapi juga melatih kemampuan mengajar.

## 3. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter, sikap, dan integritas yang ditunjukkan oleh guru. Mahasiswa menyadari bahwa guru adalah sosok teladan, sehingga diperlukan sikap tanggung jawab, sabar, jujur, dan disiplin. Upaya strategis yang dilakukan mahasiswa dalam membentuk kepribadian profesional antara lain adalah refleksi diri, pembiasaan etika dalam kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan aktif dalam organisasi dan pelatihan-pelatihan profesi. Selain itu, interaksi dengan guru pamong selama asistensi mengajar turut menjadi teladan dalam membentuk sikap profesionalisme dan kematangan emosional.

## 4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial ditunjukkan melalui kemampuan menjalin hubungan baik dengan siswa, sesama guru, dan pihak sekolah. Strategi yang banyak digunakan oleh mahasiswa adalah menjaga komunikasi yang baik, menunjukkan sikap sopan santun, serta aktif dalam kegiatan sekolah. Mahasiswa juga memahami pentingnya membangun komunikasi dua arah dengan siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif.

Beberapa mahasiswa bahkan menunjukkan inisiatif lebih lanjut dengan tetap menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah setelah program AM berakhir, seperti melakukan penelitian atau kunjungan kembali ke sekolah.

## **B. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa akhir PIPS UIN Malang selama mempersiapkan diri menjadi guru profesional**

Dalam proses mempersiapkan diri, mahasiswa menghadapi berbagai hambatan yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan-hambatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Hambatan Informasi dan Kesempatan**

Beberapa mahasiswa menyampaikan kesulitan dalam mengakses informasi terkait program lanjutan seperti PPG (Pendidikan Profesi Guru). Selain itu, persaingan dan keterbatasan kuota PPG menjadi kekhawatiran tersendiri, mengingat banyaknya lulusan kependidikan dan guru honorer yang menjadi kompetitor.

### **2. Hambatan Manajemen Waktu dan Teknologi**

Banyak mahasiswa mengalami keterbatasan waktu untuk mendalami materi dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Beberapa juga menyampaikan keterbatasan akses teknologi, seperti tidak menggunakan versi premium aplikasi desain pembelajaran (misalnya Canva), yang menghambat kreativitas mereka dalam menyusun media pembelajaran yang interaktif.

### 3. Hambatan Psikologis dan Emosional

Hambatan yang paling sering disebutkan adalah rasa kurang percaya diri dan overthinking, terutama ketika harus berbicara di depan kelas. Beberapa mahasiswa merasa belum mampu menyampaikan materi dengan lancar atau merasa tidak layak untuk menjadi guru profesional. Kurangnya keterampilan public speaking juga menjadi salah satu aspek yang disebutkan sebagai hambatan besar.

### 4. Hambatan Kreativitas dan Penyederhanaan Materi

Sebagian mahasiswa juga menyampaikan kesulitan dalam menyederhanakan materi pembelajaran agar mudah dipahami siswa, serta kesulitan dalam mencari ide kreatif untuk pengajaran. Hal ini menandakan perlunya pembinaan lanjutan terkait desain pembelajaran dan inovasi media ajar.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Malang telah menunjukkan berbagai upaya strategis dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Upaya tersebut tercermin dalam pemenuhan empat kompetensi utama guru profesional, yaitu:

##### 1. Kompetensi Pedagogik

Mahasiswa sangat terbantu dengan program *Asistensi Mengajar* dalam memahami dan menerapkan teori pembelajaran secara langsung di lapangan. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa belajar menyusun RPP, memahami karakter siswa, memilih metode pembelajaran yang sesuai, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara formatif dan sumatif.

##### 2. Kompetensi Profesional

Untuk meningkatkan penguasaan materi, mahasiswa membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal, serta memanfaatkan media daring seperti video pembelajaran. Beberapa mahasiswa juga melakukan observasi langsung ke lapangan dan mengikuti kegiatan bimbingan belajar untuk memperluas wawasan dan pengalaman mengajar.

##### 3. Kompetensi Kepribadian

Mahasiswa menyadari pentingnya membentuk sikap yang profesional, seperti tanggung jawab, kesabaran, dan kedisiplinan. Strategi yang digunakan antara lain adalah refleksi diri, kebiasaan hidup yang baik, keterlibatan dalam organisasi, serta mencontoh perilaku guru pamong selama *Asistensi Mengajar*.

#### 4. Kompetensi Sosial

Kemampuan menjalin hubungan baik dengan siswa, guru, dan pihak sekolah dikembangkan melalui komunikasi yang efektif, menjaga sopan santun, serta aktif dalam kegiatan sekolah. Mahasiswa memahami bahwa hubungan interpersonal yang baik sangat mendukung proses belajar-mengajar.

Selain itu, mahasiswa juga menghadapi sejumlah hambatan, baik internal maupun eksternal. Hambatan tersebut meliputi kurangnya informasi tentang program PPG, keterbatasan waktu dan akses teknologi, rasa kurang percaya diri, kesulitan berbicara di depan kelas, hingga tantangan dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan relevan.

### **B. Saran**

#### 1. Bagi Mahasiswa

- a. Terus mengembangkan diri melalui literasi, pelatihan, dan refleksi diri agar siap menjadi guru profesional.
- b. Meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi melalui latihan public speaking atau keterlibatan dalam organisasi.
- c. Aktif mencari informasi terkait peluang profesi seperti PPG, CPNS, dan kegiatan peningkatan kompetensi guru lainnya.

#### 2. Bagi Program Studi PIPS UIN Malang

- a. Menyediakan bimbingan lebih lanjut terkait persiapan PPG, termasuk informasi, pelatihan, dan pendampingan.
- b. Mengadakan pelatihan intensif dalam bidang teknologi pendidikan, media pembelajaran kreatif, dan manajemen kelas.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, misalnya dengan membandingkan strategi mahasiswa dari berbagai kampus atau jurusan kependidikan lainnya.
- b. Meneliti secara khusus hambatan-hambatan psikologis seperti rasa kurang percaya diri dan bagaimana mengatasinya melalui pendekatan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- (2019)., O. (2018). Teachers and School Leaders as Lifelong Learners. *TALIS*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . (2003). Bandung : Citra Umbara.
- Abdussamad, Z. d. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Damayanti, A. (2022, Juni ). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMBENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI TULANG BAWANG TENGAH. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhamadiyah Metro* , p. 101.
- Darling-Hammond, L. (2020). *The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools that Work*. Jossey Bass.
- Dharmanegara, I. B. (2019). Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Universitas Warmadewa Dalam Rangka Penguatan Daya Saing Perguruan Tinggi di Masa Depan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan* .
- Djunaidi, A. (2021). Eksplorasi Bererapa Alternatif Metode Penelitian Daring Untuk Bidang Perencanaan Dan Kota. *Jurnal Perencanaan dan Tata Wilayah Kota* .
- DKK, D. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Data Dalam Penelitian Ilmiah . *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*.
- Fajiyah, L. W. (2018). *Skripsi Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam* . Semarang: UIN Walisongo.
- Farihin. (2022). *Pengembangan Profesionalisme Guru* . Aksara Saru.
- Inadjo, I. M. (2022). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Society* .

- Kartono. (1996 ). *Pendidikan dan Perkembangan Remaja*. Bandung: Mandar Maju.
- Malang, U. (n.d.). *Profil UIN Malang*. Retrieved Juni 11, 2025, from <https://uin-malang.ac.id/s/uin/profil>
- Mardatillah. (2023). Peningkatan Profesi Pedagogik dan Profesionalisme Guru Di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru. 103.
- Murharyana. (2022). Ketidakhadiran Guru Hubungannya Terhadap Kerusakan Fasilitas Kelas dalam Jangka Waktu Satu Semester (Penelitian di SMP Darul Falah Cihampelas Bandung Barat). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik* .
- Napitupulu, P. T. (2023). *Pengaruh Keterlambatan Pendidik Dalam Memasuki Kelas Dan Keluar Kelas Terhadap Proses Pembelajaran* . Retrieved Juni 1, 2025, from Academia.edu:  
[https://www.academia.edu/102829519/PENGARUH\\_KETERLAMBATAN\\_PENDIK\\_DALAM\\_MEMASUKI\\_KELAS\\_DAN\\_KELUAR\\_KELAS\\_TERHADAP\\_PROSES\\_PEMBELAJARAN?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.academia.edu/102829519/PENGARUH_KETERLAMBATAN_PENDIK_DALAM_MEMASUKI_KELAS_DAN_KELUAR_KELAS_TERHADAP_PROSES_PEMBELAJARAN?utm_source=chatgpt.com)
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Noor, M. (2019). *Guru Profesional Dan Berkualitas* .
- Patandung, Y. (2022). Analisis Masalah-Masalah Pendidikan dan Tantangan Pendidikan Nasional . *Jurnal sinestesia*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi*. (n.d.).
- Pristiwanti, D. (2022). Analisis Pengertian Pendidikan . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.  
[quran.nu.or.id/al-hasyr/18](http://quran.nu.or.id/al-hasyr/18). (n.d.).  
[quran.nu.or.id/al-imran/104](http://quran.nu.or.id/al-imran/104). (n.d.).  
[quran.nu.or.id/al-isra/18](http://quran.nu.or.id/al-isra/18). (n.d.).

- Roellyana, S. (2019). Peran Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*.
- Salim, H. d. (2022). *Strategi Pembelajaran* . Medan : Perdana Publishing.
- Santrock. (2007). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Eirlanga.
- Slamet. (2023). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sufiyana, A. Z. (2020). Pengaturan Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Di Kota Malang .  
*Jurnal Tinta : Jurnal Ilmu Keguruan dan Kependidikan* .
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Kompetensi Pendidik . 96.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (n.d.).
- Uno, H. B. (2011). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

## TRANSKIP WAWANCARA

### WAWANCARA DENGAN MAHASISWA

Nama : M.A.U

Nim : 210102110001

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah merancang RPP atau perangkat pembelajaran?	Ya pernah merancang RPP atau Modul Ajar saat Asistensi Mengajar
2.	Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang berbeda-beda karakternya selama melaksanakan pembelajaran ketika asistensi mengajar?	ya disaat dikelas pasti ada siswa yang aktif dan pasif ya untuk yang aktif ya mereka akan aktif menanyakan kepada guru. Nah sebagai guru kita harus welcome atau memberikan kenyamanan kepada siswa agar mereka senang dengan kita. Nah untuk siswa pasif ini kita sebagai guru yang harus mendekati diri seperti menanyakan pembelajaran apakah ada kesulitan dan bertanya hal lain agar siswa nyaman dengan kita.
3.	Apakah anda melaksanakan evaluasi pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Ya disaat dikelaskan ada siswa yang pasif dan ada siswa yang aktif agar kita tahu bagaimana pemahaman mereka terhadap materi. Diawali dengan beradaptasi apalagi masih awal dan saya sendiri merasakan mungkin kelasnya yang masih pasif atau ada beberapa siswa yang masih bisa belum fokus saat saya mengajar. Dan saya lebih melakukan evaluasi terhadap diri saya sendiri dengan bantuan guru pamong.
4.	Menurut anda apakah kegiatan asistensi ini sangat membantu untuk anda dalam upaya menyiapkan diri menjadi guru profesional?	Ya menurut saya sangat membantu sekali ya karna kan saat dikampus kan kita belajar teori-teori yang pasti bisa kita pahami. Namun saat asistensi mengajar saya memahami bahwa mempraktekkan teori itu sangat sulit apalagi berhadapan dengan siswa yang berbeda beda sehingga dapat membantu saya sebagai bekal menjadi guru.
5.	Apa saja langkah yang anda lakukan untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi ips?	Ya untuk pemahaman materi ips sendiri dengan belajar materi IPS
6.	Bagaimana anda menilai penguasaan anda terhadap materi pelajaran IPS yang akan anda ajarkan?	Saya menilai saat saya melakukan pembelajaran dikelas apakah saya sudah bisa menguasai seperti ketika saya belajar.
7.	Menurut anda sikap seperti apa yang harus dimiliki oleh guru profesional?	Ya menurut saya sikap yang harus dimiliki guru profesional itu yang pertama ya

		profesionalisme seperti percaya diri, emosi yang stabil dan mampu bekerja sama dengan rekan kerja yang lain. Lalu yang kedua kemampuan pembelajarannya seperti menilai siswa, memilih metode pembelajaran yang sesuai dan harus memiliki pengetahuan yang luas.
8.	Bagaimana anda mengembangkan sikap tersebut sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?	Ya dengan sedikit demi sedikit memperbaiki diri mbak, karna semua itu harus berawal dari diri sendiri jadi nanti tidak akan kesulitan karna tidak pura-pura untuk baik.
9.	bagaimana anda membangun hubungan yang baik antar siswa, guru mata pelajaran, ataupun sesama teman asistensi mengajar sebagai upaya melatih diri menjadi guru profesional?	Ya untuk cara membangun hubungan yang baik itu pertama berasal dari diri sendiri ya mbak, jadi harus positif vibes sama murah menolong sesama entah itu kesiswa maupun sesama guru dan itu cara penting juga kita berkomunikasi yang harus dijaga dengan baik agar tidak terjadi kesalahpahaman.
10.	Apa langkah anda kedepan untuk menyiapkan diri menjadi guru profesional yang sesungguhnya?	Untuk langkah selanjutnya setelah saya wisudah mungkin saya akan langsung terjun langsung ke beberapa sekolah untuk melamar kerja sebagai guru magang sambil menunggu informasi terkait PPG tersebut.
11.	Hambatan apa saja yang anda selama melakukan strategi untuk menjadi guru profesional?	Kalau untuk hambatannya mungkin ini mbak dari saya sendiri kayak kurang mengetahui atau kurang memahami informasi terkait pelatihan guru. Dari diri saya sendiri juga saat mengajar itu ada beberapa kali saya merasa tidak percaya diri dan sulit memahami materi IPS.

Nama : S.N.A

Nim : 210102110002

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah merancang RPP atau perangkat pembelajaran?	Ya tentunya waktu AM kemarin saya pernah merancang RPP atau bahkan disekolah saya dulu itu karna kurikulum merdeka maka saya harus merancang modul didalamnya juga terdapat LKPD, bahan ajar, PPT kemudian silabus dan sebagainya. Perancangan ini saya lakukan sebelum saya memasuki kelas karena ini merupakan rancangan perencanaan dalam pembelajaran.
2.	Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang berbeda-beda karakternya selama melaksanakan pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Cara saya menghadapi siswa yang berbeda-beda karakter selama AM kemarin saya menghadapi karakter siswa dengan menerapkan pendekatan yang humanis dan fleksibel. Saya melihat dan memahami bagaimana latar belakang dan gaya belajar mereka dan gaya belajar yang mereka sukai itu adalah suka mengemukakan pendapat maka saya akan mengatur sebuah strategi pembelajaran yaitu melalui diskusi dan presentasi kemudian jika ada siswa yang sukanya itu membaca dan menulis maka akansaya berikan soal untuk mereka mengerjakan soal-soal tersebut.
3.	Apakah anda melaksanakan evaluasi pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Kalo evaluasi tentunya ya saya melakukan evaluasi pembelajaran baik yang bersifat formatif maupun summatif. Kalo dulu saya evaluasinya itu biasanya menggunakan kuis-kuis game karena evaluasi menggunakan kuis itu lebih menarik dan melakukan evaluasi pembelajaran itu sangatlah penting.
4.	Menurut anda apakah kegiatan asistensi ini sangat membantu untuk anda dalam upaya menyiapkan diri menjadi guru profesional?	Tentunya iya kegiatan asistensi mengajar sangat membantu saya dalam persiapan menjadi guru, karena melalui asistensi mengajar kemarin saya lebih tahu bagaimana rasanya mengajar, menghadapi anak-anak, berdaptasi dengan lingkungan sekolah dengan guru guru kemudian bagaimana cara mengelola sekolah dengan siswa dengan guru melatih sabar serta dapat menyampaikan ilmu.
5.	Apa saja langkah yang anda lakukan untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi ips?	Untuk memperdalam pemahaman tentunya ya dengan belajar, dengan membaca buku-buku referensi, kemudian membaca jurnal, membaca buku buku materi sekolah kemudian melihat video-video di youtube

		tentang tutorial pembelajaran dikelas, kemudian bagaimana materi-materi ips karena yang kuliah pun masi perlu mendalami dan memahami lebih mendalam lagi dengan belajar.
6.	Bagaimana anda menilai penguasaan anda terhadap maeteri pelajaran IPS yang akan anda ajarkan?	Evaluasi penguasaan saya itu dengan cara saya mengetes diri saya sendiri saya bisa menjawab nggak soal ini, saya bisa menghafal nggak materi ini seperti itu.
7.	Menurut anda sikap seperti apa yang harus dimiliki oleh guru profesional?	Guru profesional harus memiliki sikap tanggungjawab, sabar, komunikatif, terbuka terhadap kritik, terbuka terhadap masukan sesama guru, maupun siswa dan doses, harus disiplin harus mau belajar dan terus belajar dan mengikuti perkembangan zaman. Kemudian kita harus memiliki kematangan emosional bagaimana cara menghadapi siswa.
8.	Bagaimana anda mengembangkan sikap tersebut sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?	Saya mengembangkan sikap tersebut melalui refleksi diri yaitu dengan mengikuti workshop, seminar, pelatihan bagaimana cara mengembangkan sikap-sikap profesional guru kemudian aktif dalam organisasi serta membiasakan diri untuk besifat profesional dalam hal apapun. Baik dalam lingkungan maupun kepada diri saya sendiri.
9.	bagaimana anda membangun hubungan yang baik antar siswa, guru mata pelajaran, ataupun sesama teman asistensi mengajar sebagai upaya melatih diri menjadi guru profesional?	Untuk membangun hubungan yang baik, baik dengan siswa, guru maupun pihak sekolah maka saya harus bersikap sopan santun, murah senyum, kemudian aktif berinteraksi, kemudian membantu sekolah serta menunjukkan komitmen saat mengajar.
10.	Apa langkah anda kedepan untuk menyiapkan diri menjadi guru profesional yang sesungguhnya?	Langkah saya selanjutnya berencana untuk melanjutkan study PPG dan melauaskan wawasan literatur dan media pembelajaran baik pembelajaran digital maupun offline.
11.	Hambatan apa saja yang anda selama melakukan strategi untuk menjadi guru profesional?	Nah hambatan yang sering saya hadapai antara lain adalah keterbatasan waktu sehingga tidak maksimal dalam praktek pembelajaran. Kemudian hambatan tentang teknologi seperti canva yang belum pro sehingga membuat saya sedikit kesulitan untuk membuat media pembelajaran yang kreative.

Nama : A.E.O

Nim : 210102110006

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah merancang RPP atau perangkat pembelajaran?	Merancang RPP ya waktu itu pada saat Asistensi Mengajar periode pertama tahun 2024.
2.	Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang berbeda-beda karakternya selama melaksanakan pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Cara saya menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda yaitu tentunya saya menggunakan perhatian khusus siswa yang misalkan mereka ini kurang memperhatikan pembelajaran atau secara mental mereka lebih terlambat atau bisa dikatakan berkebutuhan khusus saya bimbing agar bisa lebih aktif misalkan mereka lebih sering saya tunjuk untuk menjawab jawaban maupun membaca bacaan dan seperti itu.
3.	Apakah anda melaksanakan evaluasi pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Tentunya saya juga melakukan evaluasi pada saat pembelajaran dengan memerikan pertanyaan atau ada sesi quiz itu juga termasuk evaluasi dalam setiap pertemuan selain itu saya juga melakukan ulangan.
4.	Menurut anda apakah kegiatan asistensi ini sangat membantu untuk anda dalam upaya menyiapkan diri menjadi guru profesional?	Tentunya kegiatan Asistensi Mengajar ini sangat membantu dalam persiapan menjadi guru profesional karena saya langsung terjun lapangan dan saya bisa melihat realita yang ada dilapangan itu kayak gimana tidak hanya berdasarkan teori saja yang kita laksanakan dikelas saat perkuliahan.
5.	Apa saja langkah yang anda lakukan untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi ips?	Langkah yang saya lakukan untuk memperdalam materi IPS adalah tentunya saya membaca buku IPS, jurnal, dan melihat video youtube edukatif tentunya agar saya bisa memahami materi IPS.
6.	Bagaimana anda menilai penguasaan anda terhadap materi pelajaran IPS yang akan anda ajarkan?	Tentunya saya melakukan diskusi dengan teman saya sebelum pembelajaran saya dan teman saya sejurusan terkait dengan pelajaran yang akan kami ajarkan agar waktu diajarkan itu lebih terarah.
7.	Menurut anda sikap seperti apa yang harus dimiliki oleh guru profesional?	Sikap apa yang harus dimiliki oleh guru profesional yaitu yang pertama tepat waktu karena waktu adalah belajar agar bisa memberikan contoh kepada siswa supaya bisa menghargai waktu yang kedua yaitu kita mengajarkan sopan santun saat bertanya atau menjawab agar tidak memotong pembicaraan orang lain. Yang selanjutnya kita harus menguasai materi pembelajaran dengan

		mencari informasi yang tepat dan bisa dipertanggungjawabkan.
8.	Bagaimana anda mengembangkan sikap tersebut sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?	Cara saya mengembangkan sikap tersebut sebagai upaya menjadi guru profesional tadikan banyak ya seperti tepat waktu, sopan santun, menghargai pendapat orang lain, dan memberikan pengetahuan yang benar. Nah pengembangan saya yaitu saya akan terus konsisten untuk mengembangkan sikap tersebut sampai menjadi guru yang profesional.
9.	bagaimana anda membangun hubungan yang baik antar siswa, guru mata pelajaran, ataupun sesama teman asistensi mengajar sebagai upaya melatih diri menjadi guru profesional?	Tentunya saya menjalin hubungan baik dengan guru, siswa misalnya dengan mengenal lebih dekat dengan meminta no WA dll. Selain itu kita juga bisa berkunjung ke sekolah yang sudah kita masuki sebelumnya. Misalnya dengan cara melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10.	Apa langkah anda kedepan untuk menyiapkan diri menjadi guru profesional yang sesungguhnya?	Saya mempunyai langkah kedepan untuk menjadi guru profesional yaitu saya sering sering membaca jurnal, buku, youtube edukatif. Agar bisa selaras dengan apa yang sudah saya pelajari. Dan saya biasanya mendengarkan youtube tersebut sembari saya melakukan aktivitas lainnya.
11.	Hambatan apa saja yang anda selama melakukan strategi untuk menjadi guru profesional?	Tentunya sebagai calon guru saya ini juga punya hambatan seperti terkadang kita ketika menjadi guru itu harus selalu berinteraksi dengan orang banyak dan itu sebenarnya yang membuat saya lelah.

Nama : K.A

Nim : 210102110008

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah merancang RPP atau perangkat pembelajaran?	Ya benar saya pernah membuat RPP diwaktu saya Asistensi Mengajar di MA Ma'arif Sukorejo Pasuruan.
2.	Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang berbeda-beda karakternya selama melaksanakan pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Cara saya mengenal karakter siswa yang berbeda-beda yaitu dengan cara observasi kelas terlebih dahulu, jadi mereka itu pinginya menggunakan pembelajaran seperti apakah ceramah, apakah permainan agar mereka aktif, yang kedua saya melakukan wawancara atau ngobrol dengan mereka agar mengetahui kepribadian mereka itu seperti apa.
3.	Apakah anda melaksanakan evaluasi pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Saya melakukannya setiap masuk kelas dengan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS
4.	Menurut anda apakah kegiatan asistensi ini sangat membantu untuk anda dalam upaya menyiapkan diri menjadi guru profesional?	Program Asistensi Mengajar ini sangat membantu saya yang pertama yaitu kita dapat terjun langsung kelapangan serta kita bisa belajar membuat modul atau rpp yang sesungguhnya dan kita bisa mengetahui bahwa siswa itu ternyata bermacam-macam ya sifatnya, prilakunya bagaimana sehingga bisa membantu saya dalam proses persiapan menjadi guru yang sesungguhnya.
5.	Apa saja langkah yang anda lakukan untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi ips?	Kalau IPS itu identik dengan membaca dan menghafal seperti ekonomi, sosiologi, sejarah jadi lebih harus mengulang ulang materi.
6.	Bagaimana anda menilai penguasaan anda terhadap materi pelajaran IPS yang akan anda ajarkan?	Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa materi IPS itu identik dengan membaca dan menghafal jadi saya bisa mengetahui kalau sudah menguasai materi adalah ketika saya sudah bisa menghafal.
7.	Menurut anda sikap seperti apa yang harus dimiliki oleh guru profesional?	Yang pertama memiliki kesabaran yang luas, kemudian bisa dijadikan contoh, dan memiliki perilaku yang baik.
8.	Bagaimana anda mengembangkan sikap tersebut sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?	Bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari saja misalkan kita bisa lebih sabar dan telaten dalam menghadapi masalah kemudian kita sebagai perempuan bisa menghargai diri sendiri dengan bertutur kata dan berpakaian yang baik serta menjadi pribadi yang lebih baik dalam setiap harinya.
9.	bagaimana anda membangun hubungan yang baik antar siswa, guru mata pelajaran, ataupun sesama	Sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru yang pertama untuk muridnya ya karena anak jaman sekarang itu ya sudah gak zaman untuk

	teman asistensi mengajar sebagai upaya melatih diri menjadi guru profesional?	dikasari jadi harus punya kesabaran yang luas, jadi kalau misal mau memberikan arahan atau nasihat itu bisa dilakukan dengan <i>face to face</i> saja agar mereka tidak malu dilihat orang lain. Terus juga karena guru ini kan sebagai suritauladan jadi misal dalam berpakaian harus sopan agar murid bisa mencontoh. Kalau untuk sesama guru lebih ke menjaga silaturahmi aja jangan sampai membuat masalah. Dan untuk orang tua lebih ke perilaku yang baik intinya baik ke siswa, guru atau orang tua harus punya perilaku yang baik.
10.	Apa langkah anda kedepan untuk menyiapkan diri menjadi guru profesional yang sesungguhnya?	Mungkin untuk langkah awal benar mengikuti PPG namun sayangnya sampai saat ini untuk pengumuman PPG itu masih belum tau yaa.
11.	Hambatan apa saja yang anda selama melakukan strategi untuk menjadi guru profesional?	Hambatannya ya itu kembali lagi ke informasi tentang pembukaan PPG mungkin itu saja.

Nama : R.O.I

Nim : 210102110009

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah merancang RPP atau perangkat pembelajaran?	Iya saya pernah membuat RPP pembelajaran
2.	Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang berbeda-beda karakternya selama melaksanakan pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Saya menghadapi sesuai porsi siswanya, jika siswa memiliki karakter baik, maka nada ngajar saya lemah lembut jika karakter itu kurang baik maka saya akan tegas
3.	Apakah anda melaksanakan evaluasi pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Iya saya melakukan evaluasi pembelajaran
4.	Menurut anda apakah kegiatan asistensi ini sangat membantu untuk anda dalam upaya menyiapkan diri menjadi guru profesional?	iya
5.	Apa saja langkah yang anda lakukan untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi ips?	Pada saat asistensi mengajar itu menjadi salah satu cara saya supaya bisa memperdalam materi IPS dimana saya biasanya sehari sebelum mengajar membuat modul sambil membaca buku paket dan LKS jika saya tidak paham saya bertanya pada guru pamong
6.	Bagaimana anda menilai penguasaan anda terhadap materi pelajaran IPS yang akan anda ajarkan?	Dengan melihat pemahaman siswa terhadap materi tersebut apakah lebih baik atau tidak.
7.	Menurut anda sikap seperti apa yang harus dimiliki oleh guru profesional?	Tegas
8.	Bagaimana anda mengembangkan sikap tersebut sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?	Dengan melihat karakter siswa
9.	bagaimana anda membangun hubungan yang baik antar siswa, guru mata pelajaran, ataupun sesama teman asistensi mengajar sebagai upaya melatih diri menjadi guru profesional?	dengan menjaga hubungan baik dengan perilaku yang baik pula.
10.	Apa langkah anda kedepan untuk menyiapkan diri menjadi guru profesional yang sesungguhnya?	Langkah yang saya ambil tentu saya ingin menjadi guru yang dihormati dan bisa menjadi teman, bukan guru yang di segani
11.	Hambatan apa saja yang anda selama melakukan strategi untuk menjadi guru profesional?	Mungkin dalam mempelajari karakter siswa.

Nama : R.A

Nim : 210102110010

MHS06

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah merancang RPP atau perangkat pembelajaran?	Ya mbak maya saya pernah membuat RPP lebih tepatnya saat itu yang mana saya pada mata kuliah Etika Profesi Guru
2.	Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang berbeda-beda karakternya selama melaksanakan pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Ya baik menurut saya cara untuk mengetahui karakteristik para siswa itu disaat asistensi mengajar tidak bisa dilakukan dalam satukali pertemuan. Jujur pada waktu itu pada pertemuan pertama saya itu bingung dan saya itu nggak tau harus gimana caranya itu biar bisa berani dan bisa memahami siswa yang saya ajarkan. Jadi pada waktu itu dipertemuan keduanya setelah saya mencoba memberikan salah satu materi dengan rpp yang sudah saya susun dan metode yang saya samakan dengan guru yang mengajar di tempat Asistensi Mengajar saya baru paham dan menyadari tidak semua siswa itu memiliki karakter yang sama ada yang bersikap baik ada yang bersikap kurnag baik ada yang bersikap sopan ada yang bersipkan kurang sopan. Saya menyadari perbedaan itu ketika saya menyampaikan materi didepan kelas ada siswa yang bisa mendengarkan dengan baik ada yang berkumpul sendiri ketika saya menjelaskan ada yang tidur dan lain sebagainya. Jadi yang harus perlu digaris bawahi adalah bahwa kita harus terjun kelapangan dan tidak bisa didapat dari 1 kali pertemuan saja.
3.	Apakah anda melaksanakan evaluasi pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Ya baik mbak maya seperti sudah saya sampaikan dijawaban sebelumnya dimana pada saat semester 5 itukan saya mendapatkan mata kuliah etika profesi guru selain ditugaskan membuat rpp pada saat saya itu menyampaikan materi beliau juga membahas tentang evaluasi jadi pada saat AM saya juga melakukan evaluasi. Evaluasi yang saya gunakan antara lain menilai dari hasila berdasarkan metode pembelajaran dengan siswa dikelas untuk mengetahui apakah metode pembelajaran yang saya gunakan sudah dapat diterima oleh anak anak dikelas sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.

4.	Menurut anda apakah kegiatan asistensi ini sangat membantu untuk anda dalam upaya menyiapkan diri menjadi guru profesional?	Jadi menurut program asistensi mengajar ini sangat sangat sangat membantu kalo boleh jujur pada saat saya menjalankan program ini asistensi mengajar ini menurut saya kesan yang paling berkesan selama masa perkuliahan itu adalah masa asistensi mengajar. Karena pada saat asistensi mengajar ini kita bisa menerapkan ilmu yang sudah kita pelajari masa perkuliahan. Sehingga kita bisa merasakan bagaimana bahagiannya bagaimana kesannya menjadi guru dikelas.
5.	Apa saja langkah yang anda lakukan untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi ips?	Untuk mengenai cara saya memahami materi IPS itu saya itu lebih suka cara audiovisual kak jadi saya lebih seneng pake suara gitu jadi saya itu lebih dominan lihat di youtube kemudian saya dengarkan dan saya catat lagi gitu. Nah tapi sebelumnya bukan hanya seperti itu saya juga mambaca materi yang saya pelajari. Misal pada saat AM itu saya memfotocopy LKS sebagai bahan saya untuk membaca materi dan selanjutnya bisa saya lanjutkan dengan melihat youtube.
6.	Bagaimana anda menilai penguasaan anda terhadap maeteri pelajaran IPS yang akan anda ajarkan?	Saya itu berpedoman pada 5w1h karena saya pada saat kuliah itu dosen saya ngomong kalau mau menilai itu pakai 5w1h. jadi saya untuk mengukur itu saya belajar ngomong dan belajar menjelaskan. Kalo misalkan masih belum bisa ya saya akan ulangi lagi mbak supaya nanti kalo pembelajaran bisa karena kasian anak-anak kalo saya sendiri sebagai guru masih belum faham.
7.	Menurut anda sikap seperti apa yang harus dimiliki oleh guru profesional?	Kalau menurut saya guru itu harus punya sikap komitmen, kasih sayang, empati yang tinggi, memiliki kepedulian, tanggung jawab, dan komunikasi yang baik.
8.	Bagaimana anda mengembangkan sikap tersebut sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?	untuk sikap yang pertama seorang guru harus memiliki sikap desikasi komintmen. Sebagai guru yang profesional sudah selayaknya memiliki suatu keinginan dalam hati bahwa dia ini seorang pendidik yang mendidik anak bangsa jadi harus memiliki dedikasi yang kuat dan komitmmen yang kuat. Trus yang kedua sorang guru yang profesional itu harus memiliki sikap kasih sayang dan empati sebagai orang tua kedua disekolah salah satu sikap yang harus dimiliki itu kasih sayang dan empati jadi jangan sampai kita sebagai calon guru yang profesional itu membedakan siswanya. Kita harus peduli dengan mereka

		<p>kalo misal ada siswa yang memiliki masalah kita harus bisa jadi pendengar dan menjadi motivator untuk mereka dan ikut menyarikan solusi. Kemudian yang ketiga sikap yang harus dimiliki adalah sikap kesabaran tidak semua kegiatan guru itu berjalan mulus apalagi saat pembelajaran dikelas dan setiap guru itu memiliki kendalanya masing-masing. Kemudian yang ketika seorang guru harus memiliki sikap antusias dan semangat jadi dari semua kendala yang dihadapi kita bisa memiliki semangat untuk selanjutnya karena kita sudah berkomitmen untuk mencerdaskan anak bangsa. Kemudian yang ke empat sikap yang harus dimiliki adalah tanggung jawab karena sebagai seorang guru itu mendidik anak jadi kita harus memiliki tanggungjawab. Kemudian yang keenam adalah mau berkolaborasi dan bekerjasama baik dengan sekolah, para guru, dan para siswa. Oh iya ada tambahan lagi mbak maya satu lagi sikap yang harus dimiliki seorang guru itu adalah berani berbicara sih soalnya inti dari seorang guru itu kan harus berani berbicara dan keterampilan komunikasi yang baik disekolah atau bisa dibilang tidak introvert gitu mbak maya.</p>
9.	bagaimana anda membangun hubungan yang baik antar siswa, guru mata pelajaran, ataupun sesama teman asistensi mengajar sebagai upaya melatih diri menjadi guru profesional?	Yaitu dengan kita melatih komunikasi agar baik sehingga bisa menjalin hubungan yang baik pula dengan sesama guru, pihak sekolah, murid, serta orang tua murid.
10.	Apa langkah anda kedepan untuk menyiapkan diri menjadi guru profesional yang sesungguhnya?	Ya mbak maya untuk rencana selanjutnya itu saya mau ikut PPG.
11.	Hambatan apa saja yang anda selama melakukan strategi untuk menjadi guru profesional?	Untuk tantangan yang saya hadapi adalah ketidakpercayaan saya sendiri maksudnya itu saya merasa apakah saya ini layak menjadi guru yang profesional atau bisa dibilang overthinking gitu mbak maya. Kemudian yang kedua terkait emosional saya. Kemudian yang ketika masih kurangnya manajemen waktu. Kemudian yang ke empat itu kurangnya keterampilan berbicara saya yang masih kurang lancar dan kurang pede. Kemudian yang kelima masih kurangnya ilmu saya gitu mbak.

Nama : I.R

Nim : 210102110013

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah merancang RPP atau perangkat pembelajaran?	Ya pernah sewaktu ada kelas microteacing dan Asistensi Mengajar.
2.	Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang berbeda-beda karakternya selama melaksanakan pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Untuk yang pertama itu pertemuan pertama saya melakukan observasi atau bisa dibilang saya menanyakan kepada siswa terkait pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan sehingga saya bisa menentukan strategi apa yang bisa saya lakukan untuk pembelajaran dikelas. Atau mungkin juga bisa dengan pengalaman belajar sebelumnya ketika saya mengajar dengan metode ini eh ternyata tidak cocok jadi saya pada pertemuan selanjutnya akan menggunakan metode yang berbeda pula.
3.	Apakah anda melaksanakan evaluasi pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Tentu jadi setiap akhir pembelajaran dan pertemuan saya melakukan evaluasi kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan. Kalau saya lebih sering ke lisan dengan bertanya kepada siswa terkait apa yang mereka pahami dengan pembelajaran dan apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang saya buat.
4.	Menurut anda apakah kegiatan asistensi ini sangat membantu untuk anda dalam upaya menyiapkan diri menjadi guru profesional?	Sangat membantu sekali karena dengan AM saya mendapatkan banyak sekali pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman terkait dunia pendidikan terutama terkait prosedur atau tata cara terkait pembelajaran disekolah. Mulai dari RPP menentukan metode pembelajaran, dan saya bisa mengembangkan potensi dalam mengajar. Selain itu dengan asistensi mengajar saya bisa lebih tau tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
5.	Apa saja langkah yang anda lakukan untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi ips?	IPS kan luas ya mbak untuk itu strategi saya adalah memperluas wawasan saya terkit ke IPS an baik dengan membaca buku atau juga mempelajarinya secara rinci dalam artian saya memiliki keinginan dengan mengeksplor beberapa wilayah untuk saat ini saya masih berfokus di Jawa Timur tentng keadaan sosial kemasyarakatannya, geografisnya, maupun ekonominya jadi saya mengobservasi dan terkadang juga melakukan wawancara terhadap orang-orang random gitu tentang keadaan didaerahnya. Dengan demikian saya akan tahu gitu dan bisa menambah wawasan

		saya. Selain itu saya juga melatih melakukan pembelajaran dengan ikut serta dalam mentor bimbel dan privat.
6.	Bagaimana anda menilai penguasaan anda terhadap materi pelajaran IPS yang akan anda ajarkan?	Dengan melatih diri dengan mengikuti mentor bimbel itu mbak sebenarnya saya juga dalam proses untuk melihat sejauh mana saya bisa memahami materi tentang ke IPS an.
7.	Menurut anda sikap seperti apa yang harus dimiliki oleh guru profesional?	Untuk sikap yang pertama adalah tanggungjawab, kemudian terbuka dan sabar kepada peserta didik, serta bersikap adil dan jujur, memiliki empati yang tinggi, dan selalu mengembangkan kompetensi diri.
8.	Bagaimana anda mengembangkan sikap tersebut sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?	Ya itu saya mengembangkannya dengan menjadi mentor pada salah satu bimbel itu juga menjadi cara saya untuk melatih kesiapan mental saya sebagai seorang pendidik yang harus punya tanggung jawab, sabar, jujur, dan mau untuk selalu belajar.
9.	bagaimana anda membangun hubungan yang baik antar siswa, guru mata pelajaran, ataupun sesama teman asistensi mengajar sebagai upaya melatih diri menjadi guru profesional?	Salah satu sikap itu tadikan saya menyebutkan guru itu harus terbuka dalam artian dia bisa menjadi pendengar menjadi teman baik untuk siswa sesama guru maupun orang tua jadi keterbukaan yang dimaksud adalah dia bisa menjadi seseorang yang membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh orang-orang sekitarnya.
10.	Apa langkah anda kedepan untuk menyiapkan diri menjadi guru profesional yang sesungguhnya?	Untuk langkah saya selanjutnya adalah setelah lulus kuliah adalah saya berencana untuk membuka bimble atau les privat seperti yang saya lakukan saat libur semester atau libur kuliah, kemudian saya juga berencana mengajar sekolah dalam waktu 1-2 tahun sebelum saya mendaftar PPG.
11.	Hambatan apa saja yang anda selama melakukan strategi untuk menjadi guru profesional?	Untuk hambatannya itu terkait pendaftaran PPG itu ya seperti kita ketahui bahwa lulusan dari fakultas kependidikan itu sangat banyak belum lagi guru honorer di Indonesia yang sangat banyak oleh karena itu masuk PPG itukan ada seleksinya yaitu mungkin hambatannya ada disitu karena banyak sekali saingan yang harus dihadapi.

Nama : F.S.A

Nim : 210102110014

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah merancang RPP atau perangkat pembelajaran?	Pernah saat asistensi mengajar itu aku buat untuk pembelajaran dikelas.
2.	Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang berbeda-beda karakternya selama melaksanakan pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Waktu itu aku lebih memilih untuk lebih dekat dengan mereka, misal ngajak ngobrol dan akhirnya sedikit tahu tentang latar belakangnya misal rumahnya dulu sekolah dimana dan lain-lain. Setelah itu aku akan mencoba buat metode pembelajaran yang sesuai namun kalau misal masih belum berhasil yaa akan saya coba di pertemuan selanjutnya dengan metode lain.
3.	Apakah anda melaksanakan evaluasi pembelajaran ketika asistensi mengajar?	Biasanya saya melakukan tanya jawab diakhir sesi mengajar jadi supaya bisa tau apakah pengetahuan mereka itu bertambah atau tidak gitu sih mbak.
4.	Menurut anda apakah kegiatan asistensi ini sangat membantu untuk anda dalam upaya menyiapkan diri menjadi guru profesional?	Banget sih mbak soalnya kan waktu itu kita bisa benar-benar terjun dilapangan, kalo waktu matakuliah Praktek keterampilan mengajar kan audiens kita teman sendiri nah kalo waktu AM itu kita benar-bener ngajar dikelas jadi tau rasanya mengajar itu seperti apa.
5.	Apa saja langkah yang anda lakukan untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi ips?	Saya biasanya membaca beberapa sumber sih mbak supaya bisa lebih banyak mendapatkan materi dan kemudian biasanya saya rangkum dan saya pelajari.
6.	Bagaimana anda menilai penguasaan anda terhadap materi pelajaran IPS yang akan anda ajarkan?	Itu biasanya saya itu latihan dulu mbak jadi kalau misal sudah mantab untuk memahami jadi saya akan yakin gitulah. Pokoknya harus sering diulang-ulang mbak.
7.	Menurut anda sikap seperti apa yang harus dimiliki oleh guru profesional?	Guru itu harus punya sikap tanggungjawab, bisa dipercaya sama tidak mudah puas dalam arti dia itu mau untuk terus belajar tidak gampang menyerah juga kan mbak karena kan tugasnya amat berat ya mendidik anak bangsa.
8.	Bagaimana anda mengembangkan sikap tersebut sebagai upaya untuk mempersiapkan diri menjadi guru profesional?	Kalau menurut saya sih mbak yaa itu kita bisa melihat dan mengamati guru yang ada disekolah ketika kita mengajar waktu AM itu. Jadi mereka kan kayak saling menghormati, saling menghargai itu sih lebih ke mencontoh interaksi mereka seperti apa.
9.	bagaimana anda membangun hubungan yang baik antar siswa, guru mata pelajaran, ataupun sesama	Lebih ke menjaga komunikasi yang baik itu sih mbak karena kalau kita sudah membuat

	teman asistensi mengajar sebagai upaya melatih diri menjadi guru profesional?	orang sekitar kita nyaman maka hubungan baik itu akan berjalan dengan sendirinya.
10.	Apa langkah anda kedepan untuk menyiapkan diri menjadi guru profesional yang sesungguhnya?	Sepertinya saya akan ikut PPG sih mbak meskipun saya masih belum tau informasinya seperti apa.
11.	Hambatan apa saja yang anda selama melakukan strategi untuk menjadi guru profesional?	Kadang merasa kurang kreatif waktu menyusun media pembelajaran, tapi saya akan coba terus belajar dan eksplor.

## TRANSKIP WAWANCARA

### WAWANCARA KEPADA ALUMNI PIPS UIN MALANG YANG MENJADI GURU

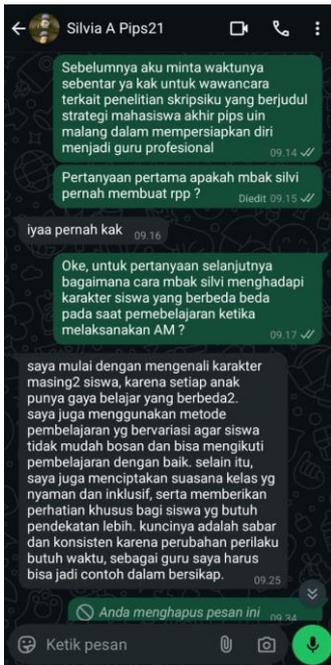
Nama : N.A.A

Angkatan : 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah menurut anda kegiatan Asistensi Mengajar membantu anda dalam proses persiapan menjadi guru profesional baik dalam proses belajar untuk merancang perencanaan pembelajaran, pembelajaran, dan evaluasi?	Iya sangat membantu dengan adanya asisten mengajar kita bisa belajar lebih awal dan mempunyai gambaran bagaimana nantinya bisa menjadi seorang guru profesional baik dalam proses belajar dalam berbagai perencanaan dan perangkat pembelajaran
2.	Apa saja langkah yang anda lakukan untuk memperdalam pemahaman anda terhadap materi IPS ?	Dalam memperdalam materi yang pertama dan utama pasti dengan banyak membaca dengan beberapa referensi buku atau jurnal terkait, kedua dizaman yg modern ini tentu sangat mudah utk mencari berbagai informasi apapun jadi misal dengan membaca masih belum mencukupi pemahaman kita jadi bisa melihat beberapa video penjelasan di beberapa platform sosial media terkait materi tersebut, dan yang ketiga dengan berdiskusi, dengan berdiskusi sangat membantu utk saling bertukar informasi dalam menambah pemahaman dan wawasan kita terkait materi tersebut.
3.	Bagaimana anda menilai penguasaan anda terhadap materi pelajaran IPS yang akan anda ajarkan?	Cara menilai diri terhadap penguasaan dlm pemahaman materi yaitu dg bagaimana saya bisa menjelaskan kembali materi terkait dengan bahasa saya sendiri, dan bisa mengkaitkan dengan berbagai masalah sosial yang ada disekitar atau mencari contoh terkait materi tersebut
4.	Menurut anda sikap seperti apa yang harus dimiliki guru profesional?	Sikap tanggung jawab yang paling penting terhadap berbagai hal, positif, sabar, peduli dan empati dan peka.
5.	Bagaimana anda mengembangkan sikap-sikap tersebut sebagai upaya anda mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional?	Tentu tidak instan ya harus belajar sedikit demi sedikit, tapi tidak juga disepelekan jadi harus selalu menanamkan diri untuk punya tekad selalu ingin belajar ketika menghadapi sebuah persoalan ketika dilapangan
6.	Bagaimana anda membangun hubungan baik dengan siswa, guru, dan pihak sekolah selama melaksanakan Asistensi Mengajar	Membangun komunikasi yang baik pada guru dan juga siswa, selalu menunjukkan sikap positif dan percaya diri, berpartisipasi dan andil dalam berbagai kegiatan disekolah.

	sebagai upaya persiapan menjadi guru sesungguhnya?	
7.	Bagaimana anda melatih kemampuan komunikasi anda sebagai calon pendidik?	Mengikuti pelatihan atau seminar, banyak terlibat dalam berbagai kegiatan dg kita sering mengikuti kegiatan pasti akan bertemu/berinteraksi dengan banyak orang dengan itu secara tidak langsung akan memperluas wawasan dan tentunya banyak belajar dari mereka sehingga membantu kita dalam meningkatkan komunikasi kita
8.	Apa langkah anda kedepan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional?	Dengan mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri dalam berbagai kompetensi terutama hal yang terkait dengan pedagogik, mengikuti pelatihan terkait guru dan sebagainya, mengikuti perkembangan informasi dan teknologi yang sedang berkembang saat ini dan yang akan mendatang
9.	hambatan apa saja yang anda hadapi selama menyiapkan strategi atau upaya untuk menjadi guru ?	Hambatannya adalah terkadang apa yang sudah kita siapkan baik upaya atau strategi itu tidak sesuai dengan yang ada dilapangan, kurangnya kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, naik turunnya motivasi dalam menanamkan sikap sebagai guru profesional.

## Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara



Lampiran 3 : Surat Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1874/Un.03.1/TL.00.1/05/2025 20 Mei 2025  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Ketua Prodi Pendidikan IPS UIN Maliki Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Maya Dwi Feronika  
NIM : 210102110018  
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025  
Judul Proposal : **Strategi Mahasiswa Akhir PIPS UIN Malang dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Profesional**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

an/Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akadde  
  
D. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 4 : Sertifikat Turnitin Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2025

diberikan kepada:

Nama : Maya Dwi Feronika  
NIM : 210102110018  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Karya Tulis : Strategi Mahasiswa Akhir PIPS UIN Malang Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Profesional

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 18 Juni 2025

Ketua,  
  
Benny Afwadzi



## BIODATA MAHASISWA



Nama : Maya Dwi Feronika  
NIM : 210102110018  
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 10 Mei 2003  
Fakultas/Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2021  
Alamat Rumah : Dusun Masangan RT.01 RW.01 Desa Masangan, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan  
No. Handphone : 085856406502  
Alamat Email : [210102110018@student.uin-malang.ac.id](mailto:210102110018@student.uin-malang.ac.id)  
Riwayat Pendidikan :

1. TK PGRI 8 Dusun Masangan
2. SDN Masangan
3. MTsN 1 Pasuruan
4. MAN 1 Pasuruan